

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
(Studi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**OLEH:
FINA MINHATUL MAULA
NIM. 16.52.21.174**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
(Studi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Fina Minhatul Maula
NIM. 16.52.21.174

Surakarta, 22 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si
NIP. 19890717 201903 2 019

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FINA MINHATUL MAULA
NIM : 16.52.2.1.174
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Surakarta, 22 Oktober 2020



Fina Minhatul Maula

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FINA MINHATUL MAULA
NIM : 165221174
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali dan mustahik penerima dana zakat produktif. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Oktober 2020



Fina Minhatul Maula

Devi Narulitasari, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Fina Minhatul Maula

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fina Minhatul Maula NIM: 16.52.2.1.174 yang berjudul:

EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi pada BAZNAS
Kabupaten Boyolali)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Oktober 2020
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si
NIP. 19890717 201903 2 019

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)

Oleh:

FINA MINHATUL MAULA
NIM. 16.52.2.1.174

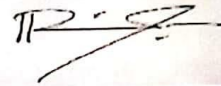
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
Pada hari Senin tanggal 16 November 2020 / 1 Rabiul Akhir 1442H dan dinyatakan
Telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Usnan, SEI MEI
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji II
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji III
Samsul Rosadi, M.Si
NIK. 19871221 201701 1 165



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si.
NIP. 19720304 2001121 1 004

MOTTO



“Belajarlal mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu. Belajarlal menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu”

(BJ. Habibie)

“ Perbanyaklah bersyukur akan nikmat yang telah diberikan, agar dirimu tidak mudah mengeluh”



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana ini dengan segenap doa serta perasaan

kasih sayang untuk :

Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih untuk kerja keras dan doanya, serta kasih

sayang dan semua pengorbanan yang tak ternilai harganya.

Keluargaku tersayang terimakasih untuk doa, dukungan, dan semangatnya.

Serta teman-temanku yang belum bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah.

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Devi Narulitasari, M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat penulis dalam segala hal.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2016 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama menyusun skripsi

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Oktober 2020

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of distribution of productive Zakat funds and the impact on improving the prosperities of Mustahik which is held by BAZNAS Boyolali Regency. And to find out whether the program accountability held by BAZNAS Boyolali Regency is it effective.

This study used a descriptive qualitative approach with field research types. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The informants in this study were the recipients of productive Zakat funds and Amil in the distribution and utilization department of Zakat BAZNAS in Boyolali Regency. The technical analysis in this study through three stages, videlicet: data reduction; data presentation; and drawing conclusions. And to test the validity of the data, the researchers used the triangulation technique.

The results showed that the distribution of productive Zakat funds implemented by BAZNAS Boyolali has not been effective in improving the prosperity of the Mustahik. Caused by 4 (four) factors, videlicet: the accuracy of targets; program socialization, program objectives, and supervision or monitoring. Only one indicator which has been effective, the accuracy of targets. This matter shows that the program accountability held by BAZNAS Boyolali Regency is not running streamlined.

Keywords: Effectiveness, Accountability Program, Productive Zakat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendistribusian dana zakat produktif serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali. Serta untuk mengetahui apakah akuntabilitas program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali sudah efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah penerima dana zakat produktif dan amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat BAZNAS Kabupaten Boyolali. Teknis analisis pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiknya. Sebab dari 4 (empat) yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pengawasan atau monitoring. Hanya satu indikator yang sudah efektif yaitu ketepatan sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali tidak berjalan lancar.

Kata Kunci : Efektivitas, Akuntabilitas Program, Zakat Produktif.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | xi |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| 1.3. Batasan Masalah | 9 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.5. Tujuan Masalah | 9 |

| | |
|--|-----------|
| 1.6. Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.7. Jadwal Penelitian | 10 |
| 1.8. Sistematika penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 13 |
| 2.1.1 Akuntabilitas | 13 |
| 2.1.2 Efektivitas | 14 |
| 2.1.3 Zakat | 16 |
| 2.1.4 Zakat Produktif..... | 20 |
| 2.1.5 Pendistribusian Zakat | 21 |
| 2.1.6 Kesejahteraan | 24 |
| 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan..... | 25 |
| 2.3 Karang Berpikir | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Jenis Penelitian..... | 29 |
| 3.3 Data dan Sumber Data..... | 29 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.5 Teknis Analisis Data | 31 |
| 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 33 |
| BAB IV HASIL PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian | 34 |
| 4.1.1 Profil BAZNAS Kabupaten Boyolali | 34 |

| | |
|--|----|
| 4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Boyolali..... | 36 |
| 4.1.3 Stuktur Organisasi | 37 |
| 4.1.4 Pendistribusian | 38 |
| 4.2 Hasil Pembahasan dan Analisis | 41 |
| 4.2.1 Peningkatan Penghasilan Mustahik Setelah Menerima Bantuan Dana Zakat Produktif..... | 41 |
| 4.2.2 Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif bagi Mustahik | 48 |
| BAB V KESIMPULAN | 64 |
| 5.1 Kesimpulan | 64 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 65 |
| 5.3 Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Boyolali | 5 |
| Tabel 4.1 Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Boyolali Masa Bhakti 2014-2019 | 35 |
| Tabel 4.2 Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Boyolali Masa Bhakti 2017-2020 | 36 |
| Tabel 4.3. Hasil Peningkatan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Zakat Produktif dalam Program “Boyolali Makmur” | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 28 |
| Gambar 3.1 Teknis Analisi Data Model Miles And Huberman | 32 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Boyolali | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Jadwal Penelitian | 72 |
| Lampiran 2 : Penerima Bantuan | 75 |
| Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali | 76 |
| Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Kepada Mustahik | 78 |
| Lampiran 5 : Transkrip Wawancara | 80 |
| Lampiran 6 : Dokumentasi | 98 |
| Lampiran 7 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian | 102 |
| Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup | 103 |
| Lampiran 9 : Bukti Cek Plagiasi | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih terus dihadapi oleh negara Indonesia dan belum berhasil dipecahkan hingga saat ini. Akar kemiskinan dari negara yang mayoritas muslim terletak pada tingkat produktivitas dan tingkat perkembangan ekonominya (Mawardi, et al, 2018). Sehingga pemerintah melakukan beberapa kebijakan untuk menangani masalah kemiskinan tersebut melalui pengoptimalan pengelolaan dana zakat. (Indriati dan Fahrullah, 2019). Dengan pengelolaan yang baik kesejahteraan dapat terwujud dan dinikmati oleh setiap masyarakat yang membutuhkan. (Endahwati, 2014)

Pengelolaan zakat yang baik harus dilakukan dengan berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegritas, dan akuntabilitas. Asas akuntabilitas merupakan asas yang tidak kalah penting dibanding yang lainnya. (UU No 23 Tahun 2011). Akuntabilitas mempunyai peran penting bagi lembaga zakat untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. (Putri, et al, 2016)

Peran akuntabilitas tidak hanya dalam hal laporan keuangan, hukum, maupun kebijakan nasional saja akan tetapi juga dalam aspek-aspek yang lainnya seperti ketelibatan penerima manfaat (mustahik), kecepatan dan ketepatan pendistribusian zakat, ketepatan menentukan penerima zakat maupun pendayagunaan zakat, dan bagaimana lembaga merespon masalah baru yang berkaitan dengan bantuan yang diberikan. (Putri, et al, 2016)

Akuntabilitas dalam konteks akuntansi syariah dianggap sebagai kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa akuntansi syariah memberikan informasi akuntansi sesuai dengan kondisi riil, tanpa adanya rekayasa dari semua pihak, sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Sehingga terciptanya hubungan akan tercipta hubungan yang baik antara *stakeholder*, para akuntan, dan hubungan sosial antar manusia yang lebih baik. Hal inilah yang menjadikan perbedaan besar antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional. (Endahwati, 2014)

Pemahaman Akuntabilitas dalam konteks akuntansi syariah tidak hanya dilakukan untuk menjalankan amanah Tuhan, tetapi juga disempurnakan dengan melakukan tazkiyah (penyucian diri manusia secara terus menerus). Adanya proses tersebut akan mewujudkan ketaqwaan, sehingga manusia akan tunduk dan patuh menjalankan amanah sesuai dengan aturan Allah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh lembaga zakat kepada para donatur (muzakki), masyarakat umum, *stakeholder*, dan mustahik (Putri, et al, 2016).

Penelitian ini terfokus pada akuntabilitas program. Sedangkan fokus dari akuntabilitas program yaitu pada bidang pendayagunaan dan pendistribusian zakat. Karena bidang tersebutlah yang bertugas menyalurkan zakat kepada mustahik. Tujuan dari akuntabilitas program yaitu untuk meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan lembaga zakat sudah efektif dan sejalan dengan tujuan dari lembaga tersebut. Sehingga akuntabilitas program merupakan suatu pertanggungjawaban dari lembaga zakat kepada mustahik. Adanya akuntabilitas program pada lembaga

zakat dapat meningkatkan kepercayaan mustahik terhadap lembaga zakat karena menyalurkan zakatnya tepat sasaran dan bersifat adil. (Endahwati, 2014)

Dari pemaparan tentang akuntabilitas pada lembaga zakat, ternyata zakat mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mustahik jika dikelola dengan baik. (Indriati dan Fahrullah, 2019). Zakat diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan perekonomian masyarakat dan kesenjangan sosial. Tidak hanya itu saja, zakat juga harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang dihadapi negara Indonesia (Muzdalifah, et al, 2019).

Zakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat yaitu terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat yang beragama Islam dan menghindari kesenjangan sosial antara muzakki dengan mustahik. (Damayanti, et al, 2018). Secara umum konsep adanya pemberian zakat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup para mustahik serta untuk mengatasi kemiskinan (Fitri, 2017). Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah memberi peluang kepada Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk bekerjasama dalam menangani masalah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Muzdalifah, et al, 2019).

Hal yang dilakukan BAZ maupun LAZ untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara melakukan pendistribusian dana zakat secara konsumtif maupun produktif. Karena dengan adanya pendistribusian dana zakat akan memicu pertumbuhan kesejahteraan bagi mustahik dan dapat membantu

mengurangi beban masyarakat akibat himpitan ekonomi. (Salam dan Risnawati, 2019)

Zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pada pasal 25 menjelaskan bahwa zakat wajib didistribusikan atau diberikan kepada para mustahik yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sedangkan pada pasal 27 menjelaskan bahwa dana zakat dapat didistribusikan dan didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka untuk menangani fakir miskin dan meningkatkan kualitas umat. (UU No 23 Tahun 2011)

Pada awalnya dana zakat disalurkan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Seiring perkembangan zaman, saat ini banyak BAZ maupun LAZ menyalurkan dana zakatnya untuk kegiatan produktif. Hal ini karena dana zakat yang disalurkan dalam bentuk konsumtif hanya untuk sesaat atau jangka pendek. Sedangkan dana zakat yang bersifat produktif lebih untuk jangka panjang sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mustahik. (Wiradifa dan Saharuddin, 2017)

Adanya dana zakat yang disalurkan untuk memberdayakan ekonomi umat untuk saat ini sangat dibutuhkan, mengingat masalah kemiskinan di kabupaten Boyolali tergolong besar. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Meskipun dari data BPS tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun persentase kemiskinan di kabupaten Boyolali mengalami penurunan. Namun jika dilihat dari persentase kemiskinannya kabupaten Boyolali termasuk tertinggi ketiga di Soloraya (Solopos.com). Hal ini dapat dilihat di tabel bawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Boyolali

| Tahun | Garis Kemiskinan (Rupiah) | Jumlah Penduduk Miskin (Dalam Ribuan) | Jumlah Penduduk Miskin (Persentase) |
|-------|------------------------------|---|--|
| 2012 | 222,755 | 139,50 | 14,97 |
| 2013 | 235,399 | 131,50 | 13,88 |
| 2014 | 247,845 | 126,50 | 13,27 |
| 2015 | 255,391 | 118,60 | 12,36 |
| 2016 | 283,921 | 116,98 | 12,09 |
| 2017 | 293,405 | 116,39 | 11,96 |
| 2018 | 304,575 | 98,23 | 10,04 |
| 2019 | 332,996 | 93,75 | 9,53 |

Sumber : Badan Pusat Kabupaten Boyolali 2019

Berdasarkan tabel di atas, diharapkan pemerintah kabupaten Boyolali segera menangani masalah kemiskinan tersebut. Cara yang dilakukan pemerintah kabupaten Boyolali untuk menangani masalah kemiskinan tersebut yaitu dengan cara bekerjasama dengan lembaga amal zakat yang ada di kabupaten Boyolali. Kehadiran lembaga zakat yang ada di kabupaten Boyolali diharapkan dapat mengelola dana zakat secara produktif. Karena cara tersebut mampu memberikan hasil yang lebih optimal untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Boyolali. (Furqani, et al, 2018)

Salah satu lembaga zakat di kabupaten Boyolali yang menerapkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara produktif adalah BAZNAS Kabupaten Boyolali. Setiap tahunnya BAZNAS Kabupaten Boyolali terus meningkatkan kinerjanya, baik dalam bidang penghimpunan, pengelolaan, sampai pendistribusian dana zakat. BAZNAS Kabupaten Boyolali menyalurkan dana zakat produktifnya melalui program Boyolali Makmur. (Hasil Wawancara dengan Bapak Khamidurrohim pada 06 Maret 2020)

Penyaluran program Boyolali Makmur diberikan dalam bentuk bantuan modal usaha, peralatan bisnis, maupun pemberian hewan ternak (kambing) yang berguna untuk memberdayakan ekonomi mereka secara berkelanjutan dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh mustahik. Sehingga tujuan dari program Boyolali Makmur yaitu meningkatkan kesejahteraan mustahik dapat tercapai. Tingkat kesejahteraan mustahik sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan program penyaluran dana zakat khususnya pada program Boyolali Makmur. (Hasil Wawancara dengan Bapak Khamidurrohim pada 06 Maret 2020).

Kesejahteraan mustahik dapat terwujud jika memenuhi kriteria yang ada yaitu terpenuhinya kebutuhan material, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial. Ketiga kebutuhan tersebut harus terpenuhi agar dapat tercapainya kehidupan yang layak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan diharapkan mampu mengembangkan diri dalam menjalankan fungsi sosialnya (UU RI No.11 Tahun 2009). Untuk melihat tingkat keberhasilan akuntabilitas program penyaluran dana zakat produktif yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Maka, dibutuhkan pengukuran efektivitas terhadap program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali. (Syahriza, et al, 2019)

Efektivitas dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah akuntabilitas program pendistribusian dana zakat produktif yang dijalankan oleh lembaga zakat sudah mencapai tujuannya apa belum dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dari pernyataan tersebut bahwa suatu program dikatakan efektif, apabila sudah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sehingga pengukuran tingkat efektivitas

sangatlah penting untuk mengetahui keefektifan pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Boyolali. (Mukhtar, et al, 2016)

Pengukuran efektivitas tersebut juga digunakan untuk melihat sejauh mana akuntabilitas program dalam program zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali. Apakah sudah baik atau belum. Karena keberhasilan suatu lembaga zakat dilihat dari sejauh mana para mustahik mampu meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari. Sehingga kesejahteraan mustahik akan mengalami peningkatan. (Syahriza, et al, 2019).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamidurrohim selaku petugas/amil bagian pendayagunaan dan pendistribusian zakat, beliau menyatakan bahwa penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan masih kurang maksimal dan tidak berjalan lancar sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan ada beberapa masalah mengenai pendistribusian dana zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik. Diantaranya yaitu usaha yang dijalankan oleh mustahik mengalami kegagalan atau gulung tikar dan mereka lebih suka dibantu secara konsumtif daripada produktif.

Permasalahan di atas dikarenakan kurangnya pengetahuan dan minat usaha masyarakat kabupaten Boyolali mengenai wirausaha. Serta kurangnya kepercayaan bahwa wirausaha adalah suatu kegiatan yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga permasalahan tersebutlah yang memicu kegagalan usaha yang dijalankan para mustahik.

Sedangkan yang diharapkan dari pemberian dana zakat produktif tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya kesejahteraan mustahik dalam meningkatkan perekonomian mereka agar lebih baik lagi. Namun, kenyataannya untuk memastikan apakah pendapatan setelah dan sebelum menerima dana zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik adalah dengan cara melihat sejauh mana tingkat efektivitas pendayagunaan dan pendistribusian zakat produktif yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Boyolali melalui program Boyolali Makmur. (Syahriza, et al, 2019)

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan mengambil judul **“Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik yaitu adanya mustahik yang mengalami kegagalan usaha atau gulung tikar. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan minat usaha serta kurangnya kepercayaan masyarakat untuk berwirausaha. Permasalahan tersebut juga disebabkan karena para mustahik lebih suka menerima bantuan yang bersifat konsumtif daripada yang bersifat produktif. Sehingga diperlukan pengukuran efektivitas terhadap akuntabilitas program pendistribusian dana zakat produktif. Pengukuran efektivitas disini digunakan untuk melihat

apakah program yang dijalankan oleh lembaga zakat sudah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak melebar, maka penulis memberikan batasan hanya pada lingkup efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dalam aspek akuntabilitas program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam program Boyolali Makmur. Dampak yang terjadi dapat dilihat dari manfaat yang diperoleh para mustahik, yaitu apakah dana zakat produktif yang diberikan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka atau tidak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Boyolali ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk BAZNAS Kabupaten Boyolali agar meningkatkan strategi untuk program pendistribusian dana zakat, khususnya untuk penyaluran dana zakat yang bersifat produktif. Serta lebih meningkatkan lagi dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai wirausaha kepada masyarakat. Sehingga kesejahteraan mustahik tercapai dan kemiskinan di kabupaten Boyolali bisa berkurang.

Bagi masyarakat muslim yang mampu diharapkan sadar akan kewajibannya untuk membayar zakat. Agar tidak terjadi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Sedangkan untuk mustahik atau yang menerima dana zakat diharapkan dapat mengelola dana zakat yang diberikan dengan baik. Supaya dapat meningkatkan perekonomian mereka dan tercapainya kesejahteraan.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan proposal penelitian dibagi menjadi beberapa bab yang berurutan dan saling berkaitan, dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian, teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian yaitu, teori efektivitas, pengertian zakat, dasar hukum zakat, golongan orang yang berhak menerima zakat, tujuan zakat, pengertian zakat produktif, pengertian pendistribusian zakat, bentuk pendistribusian dana zakat, pengertian kesejahteraan, kriteria kesejahteraan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan yang berkaitan dengan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Akuntabilitas

1. Pengertian Akuntabilitas

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat Pasal 2 huruf g menyatakan bahwa akuntabilitas adalah pengelolaan zakat yang dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat. Sedangkan menurut Putri, et al (2016) akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan tidak hanya donatur (muzakki) akan tetapi juga bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan penerima zakat (mustahik).

Sedangkan akuntabilitas menurut Endahwati (2014) adalah suatu bentuk kewajiban yang dilakukan oleh lembaga zakat yang dipercaya untuk mengelola sumber-sumber dari dana zakat serta mempertanggungjawabkan kepada yang bersangkutan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban dan kewajiban dari lembaga pengelola zakat kepada masyarakat, muzakki, dan mustahik.

2. Akuntabilitas Program

Akuntabilitas program adalah sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana organisasi melahirkan sebuah program yang mengacu pada strategi dalam pencapaian visi, misi organisasi. Diperlukan pengungkapan pelaporan hasil program kegiatan organisasi, sehingga dapat mengetahui besarnya sumberdaya yang dialokasikan ke hasil kegiatan yang telah terlaksana. (Silvia dan Ansar, 2011)

Akuntabilitas program pada dasarnya adalah bentuk pertanggungjawaban dari lembaga zakat kepada mustahik dalam bentuk program yang dijalankan oleh lembaga zakat yang bekerja sama dengan UPZ. Fokus dari akuntabilitas program pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, karena bidang inilah yang bertugas untuk menyalurkan dana zakat kepada mustahik. Sehingga dengan adanya akuntabilitas program ini dapat meningkatkan kepercayaan dari muzakki (orang yang membayar zakat). (Endahwati, 2011)

2.1.2. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Dikatakan efektif apabila hasil yang diinginkan sesuai yang diharapkan (Wikipedia.org). Efektivitas menurut Mukhtar, et al (2016) yaitu kemampuan untuk menentukan suatu pekerjaan yang benar supaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Jadi dari pernyataan tersebut bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila dapat mewujudkan tujuan dari pekerjaan yang sudah ditentukan

Menurut Afif dan Oktiadi (2018), efektivitas adalah adanya perbandingan antara masukan dan keluaran. Sehingga sesuatu dikatakan efektif jika terpenuhinya atau tercapainya suatu sasaran dan tujuannya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Syahriza, et al (2019) menyatakan sesuatu dikatakan efektif, jika tercapainya tujuan dari suatu lembaga. Sedangkan efektivitas menurut Rukiah (2020) adalah hasil yang diperoleh dari proses rencana awal sampai hasil dari tujuan program yang ingin dicapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran untuk melihat sejauh mana suatu pekerjaan atau program tersebut untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh perusahaan maupun lembaga. Jadi, suatu pekerjaan atau program dikatakan efektif apabila dapat mewujudkan tujuan atau target yang sudah ditentukan dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Indikator Efektivitas

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas sebuah program dapat dilakukan dengan mengukur indikator sebagai tersebut :

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan sejauh mana peserta program (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan suatu lembaga dalam mensosialisasikan program yang akan dilakukan. Sehingga dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya sasaran dari program tersebut (mustahik).

c. Tujuan Program

Tujuan program yaitu kesesuaian antara hasil yang diterima dengan tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d. **Pemantauan atau Pengawasan Program**

Pemantauan atau pengawasan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (mustahik).

Semua indikator tersebut saling berkesinambungan untuk melihat seberapa efektif program pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

2.1.2. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa adalah membersihkan, berkah, tumbuh, suci, dan baik. Sedangkan menurut istilah adalah memberikan harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan sesuai dengan ketentuan syariat dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (Nurhayati dan Wasilah, 2008). Zakat menurut Inayah (2003) yaitu kewajiban setiap muslim untuk membayarkannya baik berupa uang tunai maupun barang sesuai dengan ketentuan syariat yang ada.

Pengertian zakat menurut Sari (2007) adalah suatu ibadah yang wajib dilaksanakan dengan cara memberikan sejumlah harta sesuai dengan ketentuan nishab dan kadarnya, yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai ketentuan syariat Islam. Sementara menurut Undang-Undang 23 Tahun 2011 zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan setiap muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Fitri (2017) zakat merupakan salah satu bentuk ibadah wajib bagi setiap muslim yang mampu, di mana dalam pelaksanaannya memiliki pengaruh

terhadap sosial ekonomi yaitu adanya redistribusi pendapatan dari mereka yang mampu (muzakki) kepada mereka yang tidak mampu (mustahik).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah sesuatu kewajiban bagi umat Islam yang mampu untuk membayarnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang akan diberikan kepada orang yang berhak menerima. Zakat yang dikeluarkan boleh berupa uang maupun barang.

2. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat berdasarkan pada Al-Qur'an diantaranya yaitu terdapat dalam surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahuinya.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa zakat wajib dikeluarkan bagi mereka yang mampu membayar zakat. Dengan membayarkan zakatnya maka mereka telah membersihkan dan menyucikan harta yang mereka miliki. Dasar hukum lainnya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, nafkahlah (di jalan Allah) sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah maha kaya dan maha terpuji.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan zakatnya dari harta mereka yang diperoleh dari perbuatan yang baik dan halal bukan dari perbuatan yang jelek. Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim yang mampu dan wajib ditunaikan. Sehingga kita tidak dapat memilih antara membayar atau tidak. Jadi pilihannya cuma ada satu yaitu membayar zakat bagi yang mampu (Nurhayati dan Wasilah, 2008). Sedangkan hukum zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

3. Golongan Orang yang Berhak Menerima Zakat

Allah sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an ketentuan orang yang berhak menerima zakat atau mustahik. Hal tersebut dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah bagi orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat (amil), para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang (gharimin), untuk jalan Allah (fi sabilillah), dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil), sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana."

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang berhak menerima zakat ada 8 golongan yaitu :

1. Fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta maupun pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga yang menjadi tanggungannya.

2. Miskin adalah mereka yang mempunyai harta maupun pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarga yang menjadi tanggungannya, akan tetapi belum sepenuhnya tercukupi.
3. Pengurus zakat atau amil adalah mereka yang bekerja untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada para mustahik. Amil diberi zakat karena sebagai bentuk prestasi atas kerjanya walau amil zakat merupakan orang yang kaya.
4. Muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan dalam hatinya atau keyakinannya dapat makin bertambah Islam atau orang yang baru masuk Islam.
5. Riqab atau orang yang belum merdeka adalah budak yang tidak memiliki harta dan ingin memerdekakan dirinya, maka mereka berhak menerima zakat sebagai tebusan.
6. Gharimin adalah orang yang memiliki hutang untuk dirinya sendiri maupun orang lain digunakan untuk kepentingan yang baik bukan untuk maksiat. Gharimin diberi zakat apabila mereka tidak mampu melunasi hutangnya.
7. Fi sabilillah adalah mereka yang sedang berjuang di jalan Allah. Fi sabilillah ada dua kategori, pertama mereka yang berjihad tidak dalam bentuk perang atau pertempuran, akan tetapi mereka yang berjuang dalam bentuk mengajarkan perbuatan yang baik seperti ustadz, guru, maupun yang lainnya. Kedua yaitu mereka yang berjuang dalam bentuk perang dan pertempuran untuk membela Islam.

8. Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan. Mereka berhak menerima zakat jika dalam perjalanan mereka kehabisan ongkos dan kehabisan bekal. (Nurhayati dan Wasilah, 2008)

4. Tujuan Zakat

Tujuan dari adanya zakat yaitu sebagai berikut :

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya untuk terlepas dari kesulitan hidupnya.
 - b. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para mustahik.
 - c. Menghilangkan sifat kikir dan serakah dari pemilik harta.
 - d. Membina dan mempererat tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
 - e. Membersihkan sifar iri hati dan dengki dari fakir miskin.
 - f. Menghindari adanya kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.
 - g. Menumbuhkan rasa tanggungjawab sosial yang besar dari seseorang, terutama untuk mereka yang memiliki harta.
 - h. Sebagai sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.
- (Sari, 2007)

2.1.3. Zakat Produktif

Menurut Amsari (2019) zakat produktif adalah pemberian dana zakat yang bersifat produktif kepada para mustahik yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang dan tidak langsung dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif. Pemberian dana zakat produktif

dilakukan untuk mewujudkan tujuan zakat yaitu menurunkan angka kemiskinan dengan cara bertahap.

Menurut Savid (2017) zakat produktif adalah dana zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai pemberian modal usaha untuk menjalankan kegiatan ekonomi mereka dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi para mustahik. Sedangkan menurut Afif dan Oktiadi (2018) zakat produktif adalah pemberian dana zakat dalam bentuk pemberian modal usaha. Pemberian dana zakat tersebut dapat dikembangkan untuk investasi.

Pengertian zakat produktif menurut Damayanti, et al (2018) adalah dana zakat yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya atau mustahik dalam bentuk harta maupun modal usaha yang tidak dihabiskan secara langsung untuk konsumtif, akan tetapi digunakan untuk membantu usaha mereka. sehingga usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

Dari beberapa pengertian zakat produktif di atas maka dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah pemberian dana zakat kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal usaha maupun dikelola untuk investasi. Sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Dengan adanya pemberian dana zakat tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian secara bertahap.

2.1.4. Pendistribusian Zakat

1. Pengertian Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat adalah penyaluran dana zakat kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik) baik diberikan dalam bentuk konsumtif maupun secara produktif dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Sasaran mustahik zakat sudah ditentukan dalam Al-Qur'an surat at-taubah ayat 60 yaitu ada delapan asnaf. (Syahriza, et al, 2019).

Pengertian pendistribusian dana zakat adalah suatu kegiatan penyaluran dana zakat kepada mustahik dari pihak muzakki, baik diberikan untuk kegiatan konsumtif maupun kegiatan produktif (Wahyuni, 2019). Dalam Undang- Undang No 23 Tahun 2011 pasal 26 menjelaskan bahwa pendistribusian dana zakat harus memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewajiban. (UU No 23 Tahun 2011)

2. Bentuk Pendistribusian Dana Zakat

Dana zakat pada awalnya lebih banyak didistribusikan secara konsumtif. Namun, pada saat ini pendistribusian dana zakat dikembangkan dengan cara mendistribusikan secara produktif. Pengelolaan dana zakat dikategorikan menjadi empat bentuk yaitu :

1. Distribusi zakat yang bersifat konsumtif tradisional yaitu dana yang didistribusikan atau disalurkan secara langsung kepada mustahik dan dapat dimanfaatkan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seperti pembagian zakat fitrah dan zakat maal yang diberikan kepada korban bencana alam.
2. Distribusi dana zakat yang bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk wujud lain dari barang yang sebelumnya. Seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah dan beasiswa.
3. Distribusi dana zakat yang bersifat produktif tradisional, yaitu dana yang disalurkan dalam bentuk barang yang produktif. Seperti kambing, sapi, alat

cukur, dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk mustahik.

4. Distribusi dana zakat yang bersifat produktif kreatif, yaitu zakat yang disalurkan yang diwujudkan dalam bentuk permodalan usaha untuk menambah modal usaha bagi pengusaha kecil. (Mufraini, 2006)

Distribusi dana zakat yang bersifat produktif merupakan perkembangan dari para pemikir kontemporer ekonomi Islam. Pola distribusi zakat produktif pada umumnya dikembangkan dengan cara menggunakan akad qardhu hasan. Cara tersebut yaitu sebuah bentuk pinjaman yang tidak menetapkan adanya tingkat pengembalian tertentu dari pinjaman pokoknya (Mufraini, 2006). Sedangkan untuk pendistribusian dana zakat produktif ada dua cara yaitu pendistribusian dana zakat produktif tradisional dan pendistribusian dana zakat produktif kreatif. (Amsari, 2019)

Pemberian dana zakat secara produktif bisa berupa pemberian modal usaha, bantuan alat bisnis dan menyediakan lapangan pekerjaan kepada para mustahik. Sedangkan strategi yang digunakan untuk meyalurkan dana zakat tergantung kebijakan dari setiap lembaga zakat (Akmar dan Nasri, 2017). Pendistribusian dana zakat berfungsi untuk mencegah adanya kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin. Karena dalam harta kekayaan orang kaya ada hak dari orang miskin, dengan adanya pendistribusian dana zakat dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang kurang mampu (Ansori, 2018).

2.1.5. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan yaitu suatu yang menunjukkan keadaan yang baik atau kondisi manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai (Wikipedia.org). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan diharapkan mampu mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya.(UU RI No 11 Tahun 2009)

2. Kriteria Kesejahteraan

Kriteria kesejahteraan dilihat dari terbentuknya Undang-Undang mengenai kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan sosial dapat terwujud jika terpenuhinya kemampuan dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan material, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial. Semua kebutuhan bertujuan agar hak asasi masyarakat (mustahik) terpenuhi secara merata dan sama dengan masyarakat yang lainnya.

Sedangkan indikator untuk masing-masing aspek dari kriteria kesejahteraan di atas meliputi :

1. Kebutuhan material dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan dan pendapatan yang cukup.
2. Kebutuhan spiritual dilihat dari moral, etika, dan kepercayaan terhadap sang pencipta.

3. Kebutuhan sosial dilihat dari kerukunan kepada tetangga dan peran sosial dimasyarakat. (UU RI No 11 Tahun 2011)

2.2. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

Pertama, Budiani (2007) Efektivitas Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Hasil penelitian menyatakan menyatakan bahwa efektivitas untuk indikator ketepatan sasaran hasilnya cukup efektif, karena bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk sosialisasi program hasilnya sangat efektif karena sosialisasi yang diberikan oleh petugas ini dapat dimengerti oleh masyarakat. Untuk tujuan program hasilnya cukup efektif karena mampu untuk menanggulangi pengangguran. Sedangkan untuk pemantauan program hasilnya tidak efektif, karena pemantauan dari petugas tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kedua, Savid (2017) Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pendahuluan pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk efektivitas ketepatan sasaran hasilnya cukup efektif, karena ada kesesuaian antara syarat dan kriteria penerima dana zakat yang ada di BAZ Gresik dengan kondisi di lapangan. Selanjutnya untuk efektivitas sosialisasi program belum efektif, karena kurang maksimalnya penggunaan media masa dan ketiadaan kegiatan khusus sosialisasi program pendayagunaan zakat produktif. Untuk efektivitas tujuan program hasilnya kurang

efektif, karena pendapatan penerima zakat atau mustahik yang menerima bantuan zakat produktif masih rendah. Pendapatan tersebut belum mencapai kriteria untuk menjadi muzakki. Terakhir yaitu efektivitas pemantauan program hasilnya cukup efektif, karena pemantauan dilakukan setiap empat bulan sekali dengan cara mendatangi langsung ke tempat usaha.

Ketiga, Syahriza, et al (2019) Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). Hasil penelitiannya Efektivitas untuk tujuan program di Rumah Zakat Sumatera Utara melalui program senyum mandiri hasilnya sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan delapan mustahik dari tiga belas mustahik yang dijadikan responden, hanya lima orang yang pendapatannya masih tetap dan dari delapan mustahik tadi empat diantaranya sudah menjadi muzakki.

Keempat, Indriati dan Fahrullah (2019) Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menyatakan bahwa efektivitas ketepatan sasaran program hasilnya efektif, karena adanya kesesuaian antara kriteria penerima dengan kenyataan yang ada lapangan. untuk indikator sosialisasi program hasilnya belum efektif karena rata-rata mustahik menerima sosialisasi mengenai program tersebut dari masyarakat sekitarnya. Untuk indikator tujuan program hasilnya kurang efektif, karena pendapatan yang dihasilkan belum mencapai kriteria untuk dijadikan mustahik. Indikator pengawasan hasilnya belum efektif, karena tidak ada kelanjutan pemantauan dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

Kelima, Damayanti, et al (2018) Efektivitas Program Ekonomi Produktif Terhadap Upaya Pembentukan Mustahik Menjadi Muzakki. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa efektivitas program ekonomi produktif terhadap upaya pembentukan mustahik menjadi muzakki hasilnya kurang efektif. Hal ini dikarenakan sampai saat ini mustahik yang menjadi muzakki masih jauh dari target awal yang ditentukan Rumah Yatim yang disebabkan faktor sosialisasi, pemberian bantuan, dan pendampingan usaha yang kurang maksimal. Karena pendampingan merupakan hal yang wajib namun belum dijalankan dengan baik. Sehingga efeknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan program.

2.3. Kerangka Pikir

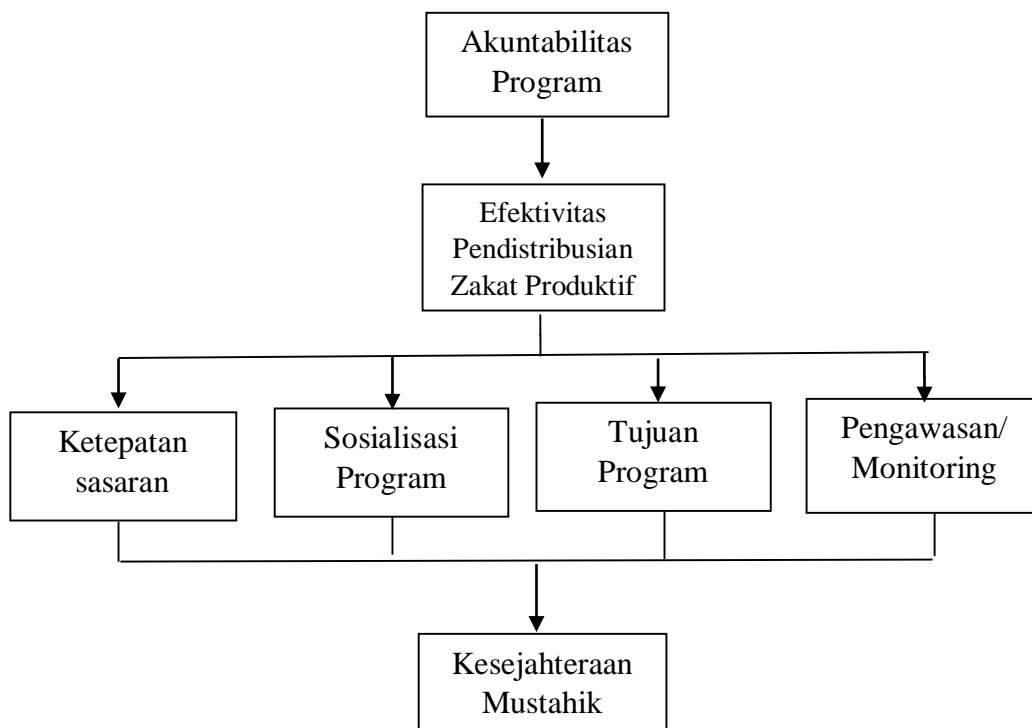
Zakat produktif merupakan pemberian dana zakat dalam jangka panjang yang diberikan kepada mustahik yang berupa modal usaha maupun berupa barang produktif yang lainnya. Sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Dengan adanya pemberian dana zakat tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian secara bertahap.

Pendistribusian zakat produktif diharapkan dapat mewujudkan salah satu tujuan dari lembaga zakat yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi mustahik dan membantu mengurangi masalah kemiskinan yang dihadapi Indonesia. Oleh karena itu untuk melihat apakah pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga zakat sudah efektif atau belum dapat dilihat dari aspek akuntabilitas programnya. Akuntabilitas program disini berperan sebagai alat penghubung antara lembaga zakat dengan mustahik.

Akuntabilitas program merupakan pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh lembaga zakat kepada mustahik berkaitan dengan program-program pendistribusian zakat, khususnya untuk pendistribusian zakat produktif. Dari situlah kita dapat melihat apakah pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh lembaga zakat sudah efektif atau belum dan apakah lembaga zakat sudah mencapai tujuannya.

Dari penjelasan di atas untuk memahami efektivitas pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, maka dapat dibuat kerangka pikir yang digunakan untuk memudahkan memahami konsep yang digunakan. Model dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali. Alamatnya: JL. Kates No. 1, Pulisen, Kec. Boyolali, Kab. Boyolali, Jawa Tengah 57316.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diinginkan secara langsung dari sumbernya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada di penelitian (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh suatu subjek penelitian baik dari segi perilaku, persepsi, tindakan, dll. Penelitian ini dilakukan dengan cara yang menyeluruh dan dituangkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

3.3. Data dan Sumber Data

1. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali dan para mustahik di lembaga tersebut yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi, arsip-arsip, majalah, jurnal, maupun sumber lain yang relevansi dengan penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk melihat perilaku maupun kejadian yang sebenarnya terjadi (Moleong, 2007). Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung pelaksanaan pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali.

3.4.2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah percakapan antara kedua belah pihak yang terdiri dari pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi (Moleong, 2007). Kegiatan wawancara dilakukan dengan pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali, amil, dan para mustahiknya yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pendistribusian dana zakat produktif. Data hasil wawancara dengan narasumber disusun dalam bentuk transkrip wawancara.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan yang sudah berlalu, biasanya dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2017). Kegiatan dokumentasi diperoleh dari laporan yang diterima dari BAZNAS Kabupaten Boyolali maupun laporan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini seperti berkas-berkas yang mendukung tentang informasi pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali

dan menambah literatur yang didapatkan dari berbagai pustaka sebagai landasan dan analisa proses penulisan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk menganalisis data yang sudah terkumpul baik dari hasil data primer maupun data sekunder, kemudian mengolah data tersebut menjadi data yang sistematis, terarah, dan mempunyai makna. (Moleong, 2007)

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lain-lain dengan sistematis. Kemudian memilih data yang penting dan dibutuhkan. Terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan sebelum ke lapangan dan selama di lapangan. Analisis pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, beberapa proses yang digunakan yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data melalui reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting dan sesuai serta membuang yang tidak perlu. Sehingga hasil reduksi data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas, rinci dan mudah dipahami oleh peneliti. Adanya reduksi data juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2017)

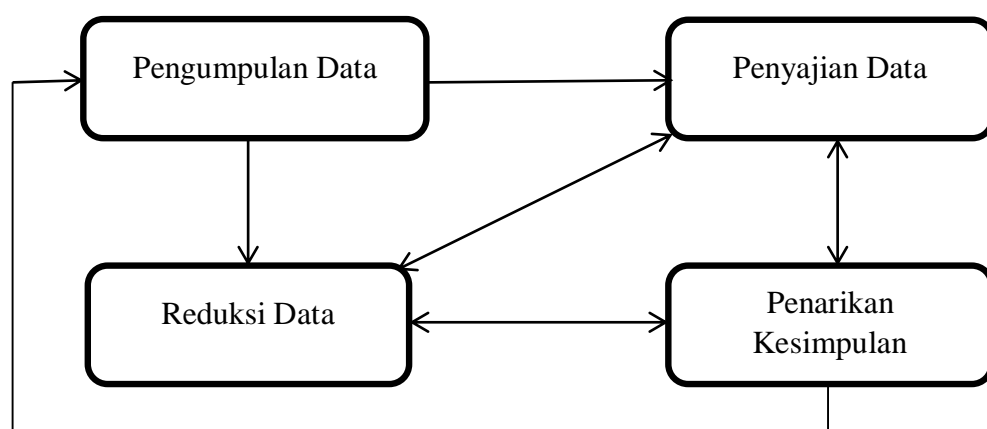
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau narasi yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami. (Sugiyono, 2017)

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam penelitian yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang sudah diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi maupun gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan, yang awalnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas. (Sugiyono, 2017)

Gambar 3.1
Teknis Analisis Data Model Miles And Huberman



Sumber: Sugiyono, 2017

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan ataupun untuk membandingkan dengan data yang dikumpulkan (Moleong, 2007). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik.

Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data antara informan atau narasumber satu dengan narasumber yang lain. Sehingga antara narasumber satu dengan yang lain memiliki kesesuaian. Sedangkan triangulasi metode atau teknik yaitu membandingkan dan mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dibandingkan dan dicek dengan observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil BAZNAS Kabupaten Boyolali

Sejarah BAZNAS Kabupaten Boyolali diawali dengan disahkannya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Setelah itu pemerintah Kabupaten Boyolali melalui surat keputusan bupati Boyolali pada tanggal 24 April 2009, No 451/205/Tahun 2009. Sebelum menjadi BAZNAS lembaga tersebut bernama BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah). Kemudian surat keputusan tersebut disempurnakan menjadi surat keputusan bupati No, 251/242/Th 2009 yaitu membentuk Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Boyolali dengan masa bhakti 2009-2012. (Dokumentasi Profil Lembaga pada 06 Maret 2020)

Meskipun dalam surat keputusan bupati, tertanggal 24 April 2009 No 251/242/Th 2009 yang menyatakan bahwa masa bhakti kepengurusan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Boyolali berakhir tahun 2012, tetapi kepengurusan tersebut berakhir pada tahun 2014. Pada tahun 2011 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia telah menyetujui undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat secara nasional sebagai pengganti undang-undang Nomor 38 Tahun 1999. Bahwasanya pengelolaan zakat harus terintegritas dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (Dokumentasi Profil Lembaga pada 06 Maret 2020)

Dua tahun setelah itu, tepat pada tanggal 14 Februari tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang

Pengelolaan Zakat. Untuk menindak lanjuti peraturan dan undang-undang tersebut, pemerintah Kabupaten Boyolali menerbitkan surat keputusan bupati No. 451/12/61 Tahun 2014 tentang penetapan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali. Masa bhakti 2014-2019 kepengurusannya sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Boyolali Masa Bhakti 2014-2019

| No | Nama | Jabatan Dinas | Jabatan |
|----|-----------------------|--------------------|-----------|
| 1. | H. Widodo, SE.,M.Si. | Kepala DPPKAD | Ketua |
| 2. | Drs. H.Asikin, M.Ag. | Kasubag TU Kemenag | Wk. Ketua |
| 3. | Drs. Masruri | Asisten III | Wk. Ketua |
| 4. | Makmun Nuryanto, S.Ag | Masyarakat | Wk. Ketua |
| 5. | KH. Habib Masturi | Tokoh Masyarakat | Wk. Ketua |

Sumber : Dokumentasi Profil Lembaga pada 06 Maret 2020

Meskipun pemerintah Kabupaten Boyolali telah menyesuaikan struktur organisasi pengelola zakat menurut UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014. Akan tetapi kepengurusan tersebut belum mendapatkan pengesahan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI. Karena masih ada 3 orang dalam pengurusan yang masih menjadi PNS aktif. Pada tanggal 31 Januari 2017 Pemerintah Kabupaten Boyolali mengadakan seleksi calon pemimpin BAZNAS Kabupaten Boyolali menyesuaikan dengan UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014. (Dokumentasi Profil Lembaga pada 06 Maret 2020)

Setelah itu hasilnya dimintakan persetujuan BAZNAS RI. Pada tanggal 11 April 2017 persetujuan dari BAZNAS RI turun. Kemudian pada tanggal 25 April 2017 bupati Boyolali melalui surat keputusan No. 451/12/272/Tahun 2017 yang berisi tentang pemberhentian kepengurusan pimpinan sebelumnya dan digantikan

dengan kepengurusan pimpinan yang baru dengan masa bhakti 2017-2022.

Pengurusannya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kepengurusan yang baru BAZNAS Kabupaten Boyolali Masa Bahkti
2017-2022

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|-------------|
| 1. | Drs. Jamal Yazid, M.Si. | Ketua |
| 2. | H. Habib Masturi | Wakil Ketua |
| 3. | Taqrir Edy Permadi, SE | Wakil Ketua |
| 4. | Mulyanto, S.Ag | Wakil Ketua |

Sumber : Dokumentasi Profil Lembaga pada 06 Maret 2020

4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Boyolali

1. Visi

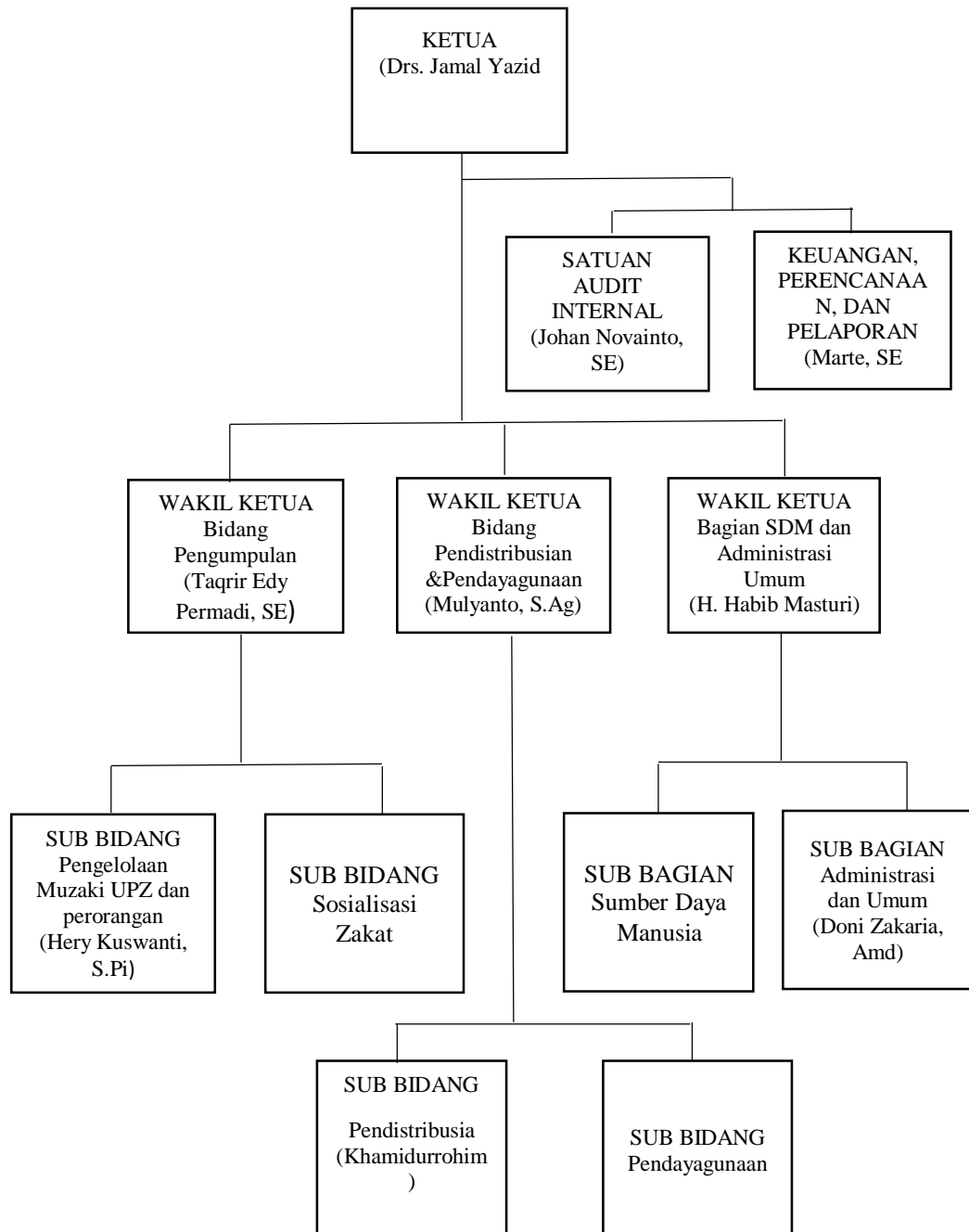
Menjadi Badan Amil Zakat yang amanah, akuntabel dan bertanggung jawab, serta ikut berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan umat islam di Kabupaten Boyolali.

2. Misi

- a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat islam untuk menunaikan zakat
- b. Mengelola zakat infak dan sedekah (ZIS) secara profesional, terstandarisasi berbasis teknologi internet “Sistem Informasi Management BAZNAS” (SIMBA) sehingga menjadi lembaga yang akuntabel.
- c. Menyalurkan dan mendayagunakan zakat infak dan sedekah (ZIS) secara optimal untuk meningkatkan dan keberdayaan mustahik.
- d. Memperkuat jaringan dengan lembaga pengelola zakat, organisasi pemerintah daerah dan stakeholder terkait.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Boyolali



4.1.4 Pendistribusian

Zakat infak dan sedekah (ZIS) yang telah terkumpul kemudian disalurkan kepada mustahik yang berhak menerimanya yaitu : delapan asnaf (fuqoro', masakin, amilin, budak, muallaf, ghorimin, sabilillah, dan ibnu sabil. Diberikan dalam bentuk konsumtif, produktif dan edukatif. BAZNAS Kabupaten Boyolali mengelompokkan mustahik kedalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Penyaluran ZIS secara konsumtif diberikan kepada asnaf fakis miskin non produktif.
2. Penyaluran ZIS secara produktif diberikan kepada orang miskin yang mempunyai rintisan usaha atau sudah mempunyai kegiatan ekonomi dan memerlukan perkembangan.
3. Penyaluran ZIS secara edukatif didayagunakan untuk membiayai program pemberdayaan masyarakat mustahik agar masyarakat mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya melalui program *Zakat Community Development (ZCD)*.

Penyaluran ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali dilakukan melalui beberapa program seperti :

1. Program Boyolali Peduli berupa bantuan jadup (jaminan hidup), bantuan sembako, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, dan bantuan kebencanaan.
2. Program Boyolali Makmur berupa bantuan modal kerja, sarana usaha bagi mustahik miskin yang memiliki usaha dan membutuhkan pengembangan.

3. Program Boyolali Sehat berupa bantuan biaya kesehatan, sarana kesehatan bagi mustahik fuqoro' dan masakin.
4. Program Boyolali Cerdas berupa bantuan pendidikan kepada siswa dari keluarga miskin berupa biaya pendidikan, beasiswa, dan kelengkapan sekolah.
5. Program Boyolali Taqwa diberikan untuk mensupport berbagai kegiatan keagamaan islam. (Dokumentasi Profil Lembaga pada 06 Maret 2020)

Khusus untuk pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kabupaten Boyolali mempunyai program yaitu Boyolali Makmur. Zakat produktif tersebut diberikan kepada masyarakat miskin untuk memberdayakan ekonomi mereka. Bantuan yang diberikan kepada mustahik dapat berupa alat usaha, modal usaha, maupun pelatihan usaha. Untuk program Boyolali Makmur diprioritaskan untuk pemberdayaan ekonomi dan hanya diberikan kepada masyarakat Boyolali yang miskin saja. Karena pendistrusian dana zakat produktif dikhususkan untuk asnaf dalam kategori miskin. Sedangkan untuk asnaf yang lain ada program sendiri. (Hasil Wawancara dengan Bapak Khamidurrohim pada 06 Maret 2020)

Adapun penyaluran atau pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali kepada calon mustahiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat menyatakan bahwa :

“...Pertama ada usulan dari mustahik, kedua ada survei dari petugas, ketiga hasil survei dirapatkan oleh pimpinan, keempat hasilnya direalisasikan”
(Hasil Wawancara dengan Bapak Khamidurrohim pada 07 Agustus 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas, dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik harus melalui beberapa proses. Pertama, adanya permohonan atau usulan secara tertulis dari calon mustahik serta melampirkan data diri dan surat SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu). Kedua, ada survei dari BAZNAS karena SKTM disini hanya untuk dokumen saja, diadakan survei untuk melihat apakah mereka benar miskin atau tidak. Ketiga, hasil survei diberikan ke pimpinan kemudian dirapatkan, jika hasil rapat menyatakan layak maka akan dibantu sesuai dengan kebutuhan mustahik. Keempat, direalisasikan ke mustahik sesuai dengan hasil rapat dengan pimpinan. (Hasil wawancara dengan bapak Khamidurrohim pada 06 Maret 2020)

Untuk pola pendistribusian dana zakat produktif pada umumnya dilakukan dan dikembangkan dengan cara menggunakan akad qardhu hasan. Cara tersebut berbentuk pinjaman yang tidak menetapkan adanya tingkat pengembalian tertentu dari pinjaman pokoknya (Mufraini 2006). Hal tersebut berbeda dengan pola pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu dengan cara langsung diberikan kepada mustahik tanpa menggunakan akad apapun (Mudharabah, Murabahah, maupun Qardhu Hasan). (Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Rohani pada 13 Maret 2020).

Bantuan zakat produktif tersebut diberikan kepada mustahik setelah melalui beberapa proses seleksi sampai dinyatakan layak untuk dibantu. Setelah menerima bantuan tersebut diharapkan perekonomian mustahik lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Jadi tidak akad antara mustahik dengan

BAZNAS Kabupaten Boyolali mengenai bantuan zakat produktif yang diberikan. (Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Rohani pada 13 Maret 2020).

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Setelah Menerima Bantuan Dana Zakat Produktif

BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan pendistribusian zakat produktif melalui dua metode yaitu distribusi zakat produktif tradisional dan kreatif. Pendistribusian dana zakat produktif dalam bentuk tradisional yaitu pemberian bantuan berupa alat produktif seperti hewan ternak, gerobak hik, gerobak jus, bronjong, sepeda, kompor dan lainnya. Sedangkan pendistribusian dana zakat produktif dalam bentuk kreatif yaitu pemberian bantuan zakat dalam bentuk pemberian modal kepada mustahik yang mempunyai usaha kecil.

Berdasarkan data mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif yang diberikan dari pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali sebanyak 14 (empat belas) mustahik. 14 (empat belas) mustahik tersebut meliputi mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif dalam bentuk tradisional maupun kreatif. Dari seluruh data tersebut peneliti hanya dapat mewawancarai 7 (tujuh) mustahik. Hal ini dikarenakan hanya 7 (tujuh) mustahik tersebut yang dapat dikonfirmasi dan bersedia untuk diwawancarai.

Penerima dana zakat produktif yang pertama yaitu Ibu Budi Utomo pengepul atau pembeli rongsokan keliling. Dalam wawancara pada tanggal 15 Agustus 2020 beliau menyampaikan bahwa dengan adanya pemberian bronjong, timbangan, dan modal usaha sebanyak Rp. 750.000 beliau merasa sangat terbantu dan mempermudah beliau dalam membeli dan mencari rongsokan. Beliau merasa

sangat bersyukur mendapatkan bantuan tersebut pekerjaan beliau menjadi lebih mudah. Beliau juga menyampaikan bahwa banyak manfaat yang dirasakan selain dari segi penghasilan yaitu dapat membantu tetangga dengan cara membeli rongsokannya. Beliau juga menyampaikan penghasilan per harinya dapat mencapai Rp 50.000. Beliau juga menjelaskan bahwa setelah menerima bantuan tersebut penghasilannya mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit. Beliau juga menjelaskan kalau penghasilannya mengalami penurunan akibat pandemi, penghasilannya hanya Rp 20.000 sampai Rp 30.000/hari dan beliau juga mengalami kerugian karena harga barang yang tidak sesuai dan harus tumbok terus. Penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari kadang kurang. Sehingga beliau belum bisa memberikan sebagian penghasilannya kepada orang lain (mustahik).

Penerima dana zakat produktif yang kedua yaitu Ibu Slamet Riyanti bekerja sama penjual kerupuk keliling. Beliau menerima bantuan berupa sepeda, bronjong, dan kompor. Dalam wawancara pada tanggal 15 Agustus 2020 beliau menyampaikan bahwa sangat berterimakasih sudah dibantu untuk jualan krupuknya. Dengan bantuan tersebut beliau bisa lebih banyak membawa dagangan tidak hanya kerupuk tetapi bumbu dapur dan bubur juga. Beliau juga menyampaikan meskipun penghasilan setelah menerima bantuannya sama saja tidak mengalami perubahan beliau tetap bersyukur. Penghasilan bersih hasil penjualannya hanya sebesar Rp 20.000-Rp 50.000. Beliau juga menyampaikan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kurang jadi beliau untuk makan saja seadanya.

Penerima dana zakat produktif yang ketiga yaitu Ibu Sri Tumini penjual wedang jahe dan angkringan. Beliau menerima bantuan berupa gerobak hik. Dalam wawancaranya pada tanggal 16 Agustus 2020 beliau menyampaikan bahwa dengan adanya bantuan gerobak hik beliau merasa sangat bersyukur soalnya gerobak yang lama sudah rusak dan sangat terbantu dengan bantuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa yang jualan adalah suaminya. Beliau yang menyiapkan dagangannya, beliau tidak bisa membantu jualan karena lumpuh akibat gempa di Boyolali pada tahun 2006 jadi beliau hanya menyiapkan dagangannya saja. Untuk penghasilan setelah menerima bantuan zakat tersebut tidak ada peningkatan. Untuk penghasilan bersihnya dapat mencapai Rp 200.000/perhari. Namun saat pandemi ini beliau menyampaikan pendapatannya menurun yaitu Rp 100.000/hari. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, dan untuk membayar hutang.

Penerima dana zakat produktif yang keempat yaitu Ibu Priyono pengerajin tas. Beliau menerima bantuan berupa modal usaha sebesar Rp 1.000.000. Beliau sangat berterimakasih ke BAZNAS Kabupaten Boyolali sudah mau membantu dan semoga bantuan yang diberikan berkah. Beliau menyampaikan bantuan tersebut digunakan untuk menambah modal usaha. Proses pembuatan tas tersebut dilakukan oleh Ibu Priyono dan suaminya. Namun sekarang pembuatannya dilakukan sendiri setelah suaminya wafat. Beliau juga menyampaikan bahwa penghasilannya setelah menerima bantuan tersebut mengalami peningkatan meskipun sedikit. Untuk penghasilan bersihnya dalam sebulan sebesar Rp 1.500.000-Rp2.000.000/bulan. Penghasilan tersebut digunakan untuk membiayai sekolah dan untuk kebutuhan

sehari-hari. Manfaat lain selain dari segi pendapatan yaitu dapat berbagai ilmu kepada masyarakat sekitar dan anak-anak sekolah tentang pembuatan tasnya. Namun untuk memberi sebagian pendapatannya kepada orang lain (mustahik) belum bisa, karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau menyampaikan keinginannya untuk mempunyai karyawan yang bisa membantu beliau untuk membuat tas. Jika ada karyawan, tas yang dihasilkan pasti lebih banyak dan penghasilannya juga akan membaik dan beliau bisa memberikan sebagian penghasilannya kepada orang lain (mustahik).

Penerima dana zakat produktif yang kelima yaitu Bapak Abdul Syukur penjual angkringan dan jualan burung kenari. Beliau menerima bantuan berupa gerobak hik. Dalam wawancaranya pada tanggal 30 Agustus 2020 beliau menyampaikan bahwa beliau sangat berterima kasih sudah memberikan bantuan gerobak hik. Beliau juga menyampaikan bahwa gerobak yang diberikan ternyata sudah rapuh dimakan bubuk padahal rencananya gerobak tersebut akan digunakan untuk mengganti gerobak lamanya. Jika gerobak tersebut dipaksakan untuk dipakai maka akan roboh, hal ini dikarenakan Bapak Abdul Syukur berjualan dipinggir jalan raya dan otomatis anginnya sangat kencang. Jadi beliau melakukan rencana lain agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik yaitu dengan cara menjual gerobaknya dan hasil penjualannya untuk budidaya burung kenari dan tambahan modal untuk angkringannya. Untuk penghasilan dari burung kenari langsung digunakan untuk modal usaha, sedangkan penghasilan bersih dari penjualan angkringannya per hari mencapai Rp 200.000-Rp 250.000/hari. Beliau juga menyampaikan kalau untuk memberikan sebagian penghasilannya kepada

orang lain belum bisa, karena penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan buat hidup saja juga pas-pasan.

Penerima dana zakat produktif yang keenam yaitu Bapak Wiharyanto penjual gas elpiji dan toko kelontong. Beliau menerima bantuan berupa tabung gas elpiji 3 kg sebanyak 10 tabung gas. Dalam wawancaranya pada tanggal 30 Agustus 2020 beliau menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan sangat bermanfaat baginya karena membantu perekonomian dan beliau sangat bersyukur bisa menerima bantuan tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa dalam sehari bisa laku 10 tabung akan tetapi saat ini dari pemasoknya sering datang terlambat. Beliau juga menyampaikan penghasilan rata-rata perharinya sebesar Rp 20.000. Menurut beliau untuk toko kelontongnya sekarang sepi jadi yang paling laku gas elpijinya. Beliau juga menyampaikan bahwa banyak manfaat yang diterima setelah menerima bantuan tersebut selain dari segi pendapaatan yaitu membantu tetangga sekitar dengan menyediakan gas elpiji sehingga mereka tidak susah payah membeli ke tempat yang jauh. Beliau menyampaikan untuk penghasilannya digunakan untuk modal kembali dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk memberikan sebagian penghasilannya kepada orang lain (mustahik) belum bisa, karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penerima dana zakat produktif yang ketujuh yaitu Bapak Suparto penjual soto. Beliau menerima bantuan berupa kompor, tabung gas, dan modal usaha. Dalam wawancara pada tanggal 06 September 2020 beliau sangat bersyukur dapat mendapatkan bantuan tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa bantuan yang diterima sangat membantu usaha yang sedang dirintisnya. Beliau menyampaikan

bahwa dulu sebelum berjualan soto beliau berjualan plastik dipasar, akan tetapi usahanya mengalami gulung tikar sehingga beliau beralih berjualan soto untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan sebelum menerima dan sesudah menerima belum ada perubahan. Karena beliau menerima bantuan belum ada satu bulan ini. Jadi apakah ada perubahan atau tidak belum terlihat. Beliau juga menyampaikan kalau sebelum corona dulu omsetnya dapat mencapai Rp 500.000/hari dan dapat digunakan untuk mengangsur hutang. Beliau juga menyampaikan untuk omset yang didapatkan dari hasil jualan soto tersebut tidak tentu, kalau untuk sekarang paling hanya dapat Rp 100.000-Rp 120.000/hari itu aja penghasilan kotor. Penghasilan tersebut hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk modal lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh penerima bantuan dana zakat produktif beliau menyampaikan bahwa bantuan yang sudah diberikan BAZNAS Kabupaten Boyolali kepada mereka sudah cukup membantu perekonomian dan usaha mereka. Mereka sangat berterimakasih kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali karena sudah membantu mereka. Mereka juga menyampaikan bahwa mereka sudah merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya meskipun tidak sebanding, serta mereka belum bisa bertransformasi menjadi seorang muzakki yang menjadi harapan atau tujuan dari BAZNAS Kabupaten Boyolali setelah menerima bantuan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa kesejahteraan dapat terwujud jika terpenuhinya tiga aspek kebutuhan yaitu kebutuhan material, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial. Semua aspek tersebut bertujuan agar hak asasi masyarakat

(mustahik) terpenuhi secara merata. Sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan diharapkan mampu mengembangkan diri agar dapat menjalankan fungsi sosialnya (UU RI No 11 Tahun 2009).

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan 7 (tujuh) mustahik berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan hasilnya yaitu pertama, untuk aspek material hasilnya mereka belum mengalami peningkatan kesejahteraan. Meskipun penghasilannya mengalami kenaikan, namun pendapatan tersebut tidak sebanding dengan keperluan mereka. Kedua, untuk aspek spiritual hasilnya bahwa para mustahik mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari para mustahik yang merasakan keberkahan dalam usahanya setelah menerima bantuan. Mereka merasa bersyukur karena telah diberi bantuan tersebut.

Ketiga, dalam aspek sosial hasilnya para mustahik juga cukup mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan yang sudah diberikan kepada mereka ternyata dapat membantu tetangga sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya usaha yang dijalankan. Serta dapat berbagi ilmu kepada masyarakat sekitar mengenai bisnis yang mereka dijalankan seperti memberikan pelatihan mengenai kerajinan yang mereka jalankan.

Jadi hasil peningkatan kesejahteraan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti hasilnya bahwa pemberian zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali belum mampu meningkatkan kesejahteraan bagi mustahiknya. Meskipun untuk aspek spiritual dan sosial mereka mengalami peningkatan kesejahteraan. Namun untuk aspek material,

perekonomian dan kesejahteraan mereka belum mengalami peningkatan. Meskipun dari segi pendapatan mereka mengalami sedikit kenaikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 untuk tingkat kesejahteraan dilihat dari tiga aspek, suatu masyarakat dikatakan sejahtera jika mampu memenuhi kebutuhan material, spritual, dan sosial. Sedangkan dalam penelitian ini hasilnya hanya dua aspek yang terpenuhi yaitu aspek spiritual dan sosial. Untuk aspek material tidak terpenuhi. Sehingga kesejahteraan belum bisa dikatakan meningkat.

4.2.2 Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif bagi Masyarakat

Sesuai dengan yang sudah diungkapkan oleh penulis pada bab sebelumnya, bahwa suatu program dikatakan efektif jika usaha atau program mencapai tujuan atau targetnya. Adapun tolak ukur yang digunakan untuk menganalisa efektivitas pendistribusian dana zakat produktif dalam program Boyolali Makmur di BAZNAS Kabupaten Boyolali, yaitu :

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program digunakan untuk melihat sejauh mana peserta pogram (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Budiani, 2007). Indikator ketepatan sasaran digunakan untuk melihat apakah sasaran program yang dijalankan benar-benar sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan dari BAZNAS Kabupaten Boyolali. Untuk sasaran utama dalam program Boyolali Makmur yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali adalah masyarakat Boyolali yang miskin yang sudah memiliki usaha maupun belum dan yang memiliki keterampilan dalam usaha tetapi tidak mempunyai modal atau alat

usaha. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Khamidurrohim selaku amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yaitu :

“...Setiap orang masyarakat Boyolali yang miskin, yang mempunyai keterampilan tetapi tidak mempunyai modal atau alat untuk mengembangkan keterampilannya”. (Wawancara dengan Bapak Khamidurrahim pada 07 Agustus 2020)

Menurut hasil wawancara pendistribusian zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali diberikan kepada mustahik harus melewati beberapa proses yaitu pertama adanya pengajuan proposal atau usulan dari calon mustahik, kedua setelah proposal masuk maka akan diadakan survey oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali, ketiga hasil survei dirapatkan dengan pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali, keempat jika dinyatakan layak oleh pimpinan maka bantuan akan direalisasikan. Dari sinilah ketepatan sasaran dalam memberikan bantuan kepada mustahik dilihat.

Adapun kriteria lain dari ketepatan program yaitu bantuan dana zakat produktif juga diberikan kepada mustahik yang dulunya pernah mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain. Dengan syarat tidak mengajukan proposal dengan bantuan yang sama. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Khamidurrahim yaitu :

“....Kalau misalnya minta pernah minta bantuan mesin jahit dari lembaga lain terus minta lagi bantuan serupa ke BAZNAS tidak bisa. Tetapi Kalau beda bisa, misalnya dulu pernah mendapatkan mesin jahit tapi rumahnya kurang layak maka kita bantu rehab rumahnya tidak bantu dengan bantuan yang sama.” (Wawancara dengan Bapak Khamidurrahim pada 07 Agustus 2020)

Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa 7 (tujuh) mustahik belum pernah mendapatkan bantuan dari lembaga zakat yang lain. Kebanyakan dari mereka menerima bantuan dari desa, kantor perguruan maupun

dari komunitas difabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, sebagai berikut

:

“....Belum pernah, dulu cuma bantuan wc itu. Kalau dari lembaga zakat baru dari BAZNAS itu mbak yaitu berupa bronjong mbak.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Budi Utomo pada 15 Agustus 2020)

“....Dulu pernah dapat bantuan tapi itu dari teman-teman difabel di klaten mbak. Saya ditawari mau minta bantuan apa, kemudian saya minta barang-barang untuk dagang angkringan terus disuruh mencatat barang yang dibutuhkan. Alhamdulillah cair semua mbak. Kalau dari pemerintah Boyolali ya baru BAZNAS ini mbak. Kemudian diberi bantuan rumah karena menjadi korban gempa tahun 2006 di Boyolali.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Tumini pada 16 Agustus 2020)

“....Belum pernah, baru BAZNAS ini, ya tak buat ternah-ternak ini mbk insya alloh bermanfaat kok mbk.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur pada 30 Agustus 2020)

“....Kalau dari lembaga zakat ya baru dari BAZNAS itu. Kalau istri saya dulu dapat bantuan dari desa.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Wiharyanto pada 30 Agustus 2020)

“....Pernah dapat dana hibah dari kantor peguruan gitu mbak. Dulu dikasih kan keorang lain belum ke saya. Mungkin orang itu merasa ada jadi tolak, kemudian dialihkan ke saya. Ada uang 300 ribu, tapi kalau lembaga zakat belum mbak.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Suparto pada 06 September 2020)

Hasil dari penelitian yang dilakukan hasilnya bahwa sasaran program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses seleksi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS kepada calon mustahiknya. Seleksi yang dilakukan berguna melihat apakah calon mustahik yang dibantu benar-benar masyarakat miskin dan layak untuk diberi bantuan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya bantuan yang tidak tepat sasaran yang diberikan oleh BAZNAS. Sehingga bantuan dana zakat produktif dapat diberikan kepada mereka yang layak dibantu.

Untuk ketepatan sasaran program penerima dana zakat produktif yang dilakukan BAZNAS dalam program Boyolali Makmur sudah dikatakan sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari 7 (tujuh) mustahik yang sudah diwawancarai. Mayoritas dari mereka sebelum mendapatkan bantuan mengajukan permohonan kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali dan mereka sudah memiliki usaha akan tetapi usaha yang mereka belum berhasil. Sehingga mereka mengajukan proposal bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali baik secara langsung maupun melalui perantara.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa 7 (tujuh) mustahik yang menjadi narasumber memang layak untuk dibantu. Hal ini dilihat dari keadaan perekonomian dan kehidupan mereka yang masuk dalam kategori masyarakat miskin dan sudah melewati proses seleksi dan sudah memenuhi semua kriteria untuk menjadi mustahik di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Sehingga mereka layak untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Jadi untuk ketepatan sasaran yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali dikatakan sudah efektif. Karena bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar berhak menerimanya yaitu mustahik dari golongan asnaf miskin. Indikator tersebut juga akan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Karena diharapkan bantuan yang diberikan dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka. Sehingga peningkatan kesejahteraan dapat terwujud.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiani (2007), Savid (2017), dan Indriati dan Fahrullah (2019) menyatakan bahwa ketepatan program yang dijalankan oleh lembaga zakat sudah efektif. Apabila

ketepatan sasaran sudah efektif, maka tujuan dari program yang dijalankan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiknya.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program digunakan untuk melihat kemampuan suatu lembaga dalam mensosialisasikan program yang akan dilakukan. Sehingga informasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya sasaran dari program tersebut (Budiani, 2007). Tujuan utama adanya sosialisasi program yaitu untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada calon mustahik mengenai bantuan dana zakat produktif yang akan diberikan. Sosialisasi program dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali kepada masyarakat Boyolali berkaitan dengan program pendistribusian dana zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Boyolali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamidurrahim bahwa untuk melihat apakah sosialisasi program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali sudah efektif atau belum. Ada beberapa prosedur dari pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam memberikan sosialisasi kepada mustahik yaitu bahwa sosialisasi diberikan melalui media sosial yang aktif seperti instagram, website, twitter, baliho, spanduk, maupun facebook. Sosialisasi program untuk bantuan zakat produktif juga dilakukan melalui UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang sudah bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Selanjutnya pihak UPZ yang akan memberikan informasi atau mensosialisasikan program tersebut kepada calon mustahiknya khusus untuk mustahik individu. Jadi pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali tidak langsung turun

ke masyarakat tetapi dari pihak UPZ yang sudah disosialisasi oleh BAZNAS yang turun langsung kepada masyarakat. Adapun bentuk sosialisasi yang diberikan berupa pembinaan bagaimana teknis pengajuan permohonan bantuan dan pelatihan usaha kepada calon mustahik. Khusus untuk program kelompok atau mustahik kelompok mereka akan disosialisasi secara langsung oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali. (Hasil Wawancara dengan Bapak Khamidurrahim pada 07 Agustus 2020)

Namun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 7 (tujuh) narasumber terkait bantuan zakat produktif mereka menyatakan bahwa sebelum menerima bantuan tidak ada sosialisasi yang diberikan kepada mereka dari pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali maupun dari UPZ. Mereka memperoleh informasi jika ada pemberian bantuan zakat produktif dari teman maupun tokoh masyarakat didaerahnya. Bentuk sosialisasi yang diberikan pun hanya bersifat pemberitahuan saja. Dalam bentuk media sosial juga tidak ada baik melalui media online maupun media offline seperti selebaran, spanduk, maupun baliho. Namun dalam proses pengajuan permohonan bantuan, mereka dibantu beliau-beliau yang tadi memberikan informasi tersebut.

Sosialisasi program diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai program-program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali khususnya program Boyolali Makmur. Tujuan dari adanya sosialisasi program agar calon mustahik atau masyarakat mengetahui tentang program yang akan dijalankan dan mengetahui tata cara untuk mengikuti program tersebut. (Budiani 2007)

Sosialisasi program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali dikatakan belum efektif. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mustahik mengenai program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali. Karena kebanyakan mustahik individu memperoleh informasi hanya teman dan tokoh masyarakat di daerahnya. Bentuk sosialisasi yang dilakukan hanya berupa pemberitahuan saja. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara berikut :

“....Tidak ada seingat saya kalau dari pihak BAZNAS. Tapi kalau orang sini ya itu Pak Mukri yang kesini dan disuruh mau minta bantuan apa. Beliau merupakan ustadz disini. Jadi beliau yang memberi tahu bahwa ada bantuan dari BAZNAS gitu mbak.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Budi Utomo pada 15 Agustus 2020)

“....Kalau dari BAZNASnya sendiri tidak ada mbak. tapi dari masyarakat itu ada melalui Pak Mukri. Diberitahu kalau ada bantuan. (Hasil Wawancara dengan Ibu Slamet Riyanti pada 15 Agustus 2020)

“....Tidak ada mbak, saya mengajukan sendiri tapi melalui perantara teman-teman tadi.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Tumini pada 16 Agustus 2020)

“....Gak ada yang sosialisasi mbak, soalnya saya niatnya mengajukan ke pariwisata, tetapi dari pihak pariwisata diajukan ke BAZNAS. Jadi kemungkinan yang disurvei dan disosialisasi pihak pariwisatanya.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Priyono pada 27 Agustus 2020)

“....Kalau pihak baznas sendiri tidak mbak, saya dulu malah diberitahu dari teman saya tadi Pak Edi. Beliau bilang bahwa di BAZNAS ada promosi memberikan bantuan berupa gerobak, nanti kalau mau saya bantu untuk pengajuan ke BAZNAS, gitu mbak.”(Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur pada 30 Agustus 2020)

“....Tidak ada mbk, ya saya mengajukan langsung aja ke BAZNAS. Tapi ada yang survei kesini dari pihak BAZNASnya sebelum mendapat bantuan.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Wiharyanto pada 30 Agustus 2020)

“....Kalau sosialisasi tidak ada mbk, tapi setelah pengajuan ada yang survei kesini. Tapi kalau pengajuan kedua ini tidak ada, soalnya saya meminta

bantuan Bapak Nasikin karena beliau juga memiliki pengaruh di Depag gitu mbak.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Suparto pada 06 September 2020)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa sosialisasi program yang belum efektif akan berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiknya. Karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai wirausaha ditambah tidak adanya proses sosialisasi maupun pembinaan terlebih dahulu. Sehingga untuk mengembangkan usaha yang sudah mereka jalankan sebelum menerima bantuan juga akan sulit untuk berkembang.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Savid (2017) dan Indriati dan Fahrullah (2019) menyatakan bahwa sosialisasi program yang dijalankan oleh lembaga zakat belum efektif. Sosialisasi program yang dijalankan oleh lembaga zakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Jadi, jika sosialisasi program yang dijalankan tidak berjalan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

3. Tujuan Program

Tujuan program adalah kesesuaian antara hasil yang diterima dengan tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya. Harapan suatu lembaga bahwa program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan (Budiani, 2007). Tujuan dari program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu harapan besarnya mustahik yang sudah menerima bantuan dapat bertransformasi menjadi muzakki dan serta mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Untuk tolak ukur seseorang bisa menjadi muzakki yaitu apabila penghasilannya sudah mencapai nishab. Nishab zakat yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu zakat pertanian. Besar nya penghasilan yang dikeluarkan setara dengan 524 kg beras. 1 kg beras dihargai sebesar Rp 10.000 jadi yang muzakki yang wajib mengeluarkan zakat yaitu mereka yang mempunyai penghasilan lebih dari Rp 5.240.000. Sedangkan bagi mereka yang penghasilannya kurang dari Rp 5.240.000 maka dianggap sebagai infak.

Sedangkan untuk melihat apakah tujuan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali sudah efektif atau belum. BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan beberapa tahapan yaitu dengan cara memberikan bantuan usaha serta melakukan pembinaan dan pelatihan kepada mustahiknya. Sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan kepada mereka. Dari tahapan tersebut, dapat dianalisa apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan harapan dan tujuan yang sudah ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil penelitian dari 7 (tujuh) mustahik yang sudah diwawancarai mayoritas dari mereka menyatakan bahwa setelah menerima bantuan penghasilannya mengalami peningkatan meskipun sedikit, namun ada juga yang pendapatannya sama saja. Dari 7 (tujuh) mustahik yang diwawancarai belum ada satupun dari mereka yang bertransformasi menjadi muzakki hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali kepada mustahiknya. Sehingga, meskipun mereka mengalami peningkatan penghasilan namun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kadang

tidak sebanding. Penghasilan yang mereka peroleh pun masih jauh dari kriteria untuk menjadi muzakki.

Peningkatan penghasilan yang diperoleh juga tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari dan kadangkala hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga bantuan yang mereka peroleh belum bisa untuk meningkatkan kesejahteraan. Jadi tujuan program tersebut belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal tersebut dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka masih kurang. Berikut tabel peningkatan pendapatannya:

Tabel 4.3
Hasil Peningkatan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Zakat Produktif dalam Program “Boyolali Makmur”

| Nama | Jenis Usaha | Bantuan | Pendapatan Sebelum (Rp/hari) | Pendapatan Sesudah (Rp/hari) |
|----------------|---|--------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Budi Utomo | Pengepul rongsokan | Bronjong, Timbagan, Modal Rp 750.000 | Rp 30.000 | Rp 50.000 Rp 20.000 (saat pandemi) |
| Slamet Riyanti | Penjual krupuk keliling | Sepeda, Bronjong, Kompor | Rp 20.000-Rp 50.000 | Rp 20.000-Rp 50.000 |
| Sri Tumini | Penjual wedang jahe dan angkringan | Gerobak Hik | Rp 200.000 | Rp 200.000 Rp 100.000 (saat pandemi) |
| Priyono | Pengrajin tas | Modal usaha Rp 1.000.000 | Rp 1.000.000/ Bulan (33.000/hari) | Rp 1.500.000-Rp 2.000.000/ bulan (Rp 50.000-Rp 66.000/ hari) |
| Abdul Syukur | Peternak burung kenari dan penjual angkringan | Gerobak Hik | Rp 200.000 | Rp 200.000-Rp 250.000 |
| Wiharyanto | Penjual gas elpiji dan | Tabung gas elpiji | - | Rp 20.0000 |

| | | | | |
|---|------------------------|-----------------------------|------------|---|
| | pemilik toko kelontong | sebanyak 10 biji | | |
| Suparto (Baru 1 bulan menerima bantuan) | Penjual soto | Modal usaha Rp 1.000.000 | Rp 500.000 | Rp 100.000- Rp 120.000 (saat pandemi) |

Sumber : Hasil Wawancara dengan Mustahik

Pernyataan diatas juga sesuai dengan yang disampaikan pihak BAZNAS sebagai berikut :

“...Kalau yang menjadi muzakki sampai sekarang belum ada. Tapi bertahap Insya Allah. Dalam jangka waktu 1-3 tahun belum. Tapi bertahap Insya Allah bisa.” (Wawancara dengan Bapak Khamidurrohman pada 07 Agustus 2020)

“....Kalau tersalurkan yang tersalurkan tapi dampak ekonomi belum efektif, karena tidak semua yang kita bantu meningkat semua ekonominya.”(Hasil Wawancara dengan Bapak Khamidurrohman pada 07 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari pihak BAZNAS pun juga menyampaikan bahwa belum ada mustahik yang sudah mereka bantu bertransformasi menjadi muzakki. Hal ini dikarenakan bahwa tidak semua mustahik yang mereka bantu perekonomiannya mengalami peningkatan. Namun harapan BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam jangka 1-3 tahun ada dari mustahik yang mereka bantu bisa bertransformasi menjadi muzakki sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya dan tujuannya program yang dijalankan oleh BAZNAS dapat tercapai.

Berdasarkan tabel di atas bahwa penghasilan yang didapatkan oleh mustahik masih sangat jauh nishab yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali. Sehingga untuk tujuan program dinilai belum efektif. Karena mereka belum bisa bertransformasi menjadi muzakki maupun membayar infak dan bantuan yang diberikan belum bisa untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Meskipun

penghasilannya setelah menerima bantuan mengalami peningkatan. Akan tetapi penghasilan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari kadang juga tidak sebanding.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Savid (2017), Indriati dan Fahrullah (2019), Damayanti, et al (2018) dan Syahriza, et al (2019) menyatakan bahwa tujuan program yang dijalankan oleh lembaga zakat belum efektif. Hal tersebut disebabkan oleh pendapatan yang mereka peroleh masih rendah dan pendapatan tersebut belum mencapai kriteria untuk menjadi muzakki. Serta kurangnya pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada mustahik. Jadi tujuan yang dilakukan oleh lembaga zakat belum terwujud sesuai harapan lembaga zakat. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

4. Pemantauan Program/Pengawasan

Pemantauan atau pengawasan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (mustahik). Adanya pengawasan tersebut diharapkan jika ada kendala maupun permasalahan dapat diselesaikan (Budiani, 2007). Suatu kegiatan atau program yang sudah dijalankan oleh lembaga zakat, perlu adanya pemantauan yang berguna untuk mengetahui peningkatan kualitas dari mustahik (Indriati dan Fahrullah, 2019)

Adanya pemantauan atau pengawasan sangatlah penting bagi mustahik. Karena dengan adanya pemantauan atau pengawasan, BAZNAS Kabupaten Boyolali dapat mengembangkan potensi perekonomian mustahiknya. Adanya monitoring yang dilakukan dapat membantu permasalahan maupun kendala yang

dialami oleh mustahik. Sehingga memunculkan kemandirian mustahik agar tidak bergantung kepada bantuan yang lain. Oleh karena itu, jika terjadi permasalahan maupun kendala yang dihadapi mustahik segera terselesaikan.

Kegiatan monitoring atau pengawasan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun untuk mustahik individu. Sedangkan untuk mustahik kelompok dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Pada saat kegiatan monitoring, BAZNAS Kabupaten Boyolali memberikan pendampingan, mengevaluasi usahanya, melihat manajemen keuangannya, serta memberikan pendampingan cara melakukan promosi yang baik. Monitoring dilakukan oleh pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali

Akan tetapi, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 7 (tujuh) mustahik menyatakan bahwa setelah menerima bantuan sampai sekarang belum ada monitoring dari pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali. Sehingga kendala yang dirasakan oleh para mustahik tidak dapat diselesaikan. Sedangkan untuk mustahik kelompok mereka akan mendapatkan pembinaan dan pendampingan untuk usahanya, baik dari segi manajemen keuangan sampai cara promosi.

BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam melakukan kegiatan pemantauan/monitoring terhadap program pendistribusian dana zakat produktif yang dijalankan dikatakan belum efektif. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan monitoring yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali tidak berjalan dengan baik. Akibatnya terdapat mustahik yang tidak memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan baik, sehingga usaha yang dijalankan mengalami kebangkrutan. Ada juga bantuan yang sudah diberikan tidak digunakan untuk usaha akan tetapi

digunakan untuk keperluan pribadi dan ada bantuan yang diberikan tidak digunakan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriati dan Fahrullah (2019) yang menyatakan bahwa pemantaun atau pengawasan program yang dijalankan oleh lembaga zakat belum efektif. Hal ini disebabkan karena tidak ada pemantauan lebih lanjut yang dilakukan oleh lembaga zakat untuk memantau perkembangan dari usaha yang dibinanya. Hal ini juga akan mempengaruhi pada tingkat kesejahteraan mustahik. Jadi jika kegiatan monitoring belum efektif maka kesejahteraan mustahik juga tidak bisa mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis mengenai efektivitas pedistribusian zakat produktif, maka dapat disimpulkan bahwa program pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiknya di Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator yang digunakan yaitu sosialisasi program, tujuan program, dan pengawasan atau pemantauan program yang dijalankan belum efektif. Sedangkan untuk indikator ketepatan sasaran program sudah efektif.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Khamidurrohim selaku amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat menyampaikan bahwa dalam segi penyaluran kita sudah menyalurkan kepada mustahik. Sudah efektif tersalurkan. Akan tetapi, jika dikatakan efektif dalam segi dampaknya, apakah meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mustahik itu belum efektif 100%. Hal tersebut dikarenakan tidak semua mustahik yang dibantu

perekonomiannya mengalami peningkatan dan mereka lebih suka dibantu dalam bentuk konsumtif daripada dalam bentuk produktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mustahik penerima bantuan zakat produktif dan BAZNAS Kabupaten Boyolali bahwa ketidak efektifan pada program pendistribusian dana zakat produktif disebabkan oleh beberapa permasalahan. Pertama, kurangnya tanggungjawab mustahik dalam mengelola bantuan yang diberikan. Ada beberapa mustahik yang meminta bantuan, tetapi setelah mendapatkan bantuan tersebut tidak digunakan dengan semestinya. Ada juga bantuan yang diberikan bantuan tetapi tidak digunakan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman maupun pengetahuan tentang wirausah serta kurangnya sosialisasi yang diberikan. Sehingga banyak usaha mereka yang mengalami gulung tikar.

Kedua, kurangnya minat usaha di wilayah Kabupaten Boyolali. sehingga menyebabkan tidak semua orang atau mustahik yang dibantu dalam bentuk bantuan wirausaha itu senang. Kebanyakan mereka lebih suka dibantu berupa uang maupun diberikan zakat dalam bentuk konsumtif. Hal ini yang menyebabkan mustahik yang dibantu tidak semua berhasil dalam meningkatkan taraf hidupnya. Hal tersebut juga menyebabkan perekonomian mereka sulit mengalami perkembangan karena usaha yang mereka jalankan tidak berkembang.

Ketiga, kegiatan pemantauan atau pengawasan yang dilakukan tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut karena pengawasan yang dilakukan pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali tidak dilakukan secara rutin dan tidak ada jadwal monitoring yang sistematis. Padahal mustahik sangat membutuhkan pembinaan dan

pendampingan usaha, apalagi saat pandemi sekarang ini mereka banyak mengeluhkan usahanya karena penghasilannya mengalami penurunan. Seharusnya dari pihak BAZNAS segera melakukan pengawasan agar masalah yang dihadapi oleh mustahik bisa diselesaikan.

Keempat, kurangnya kerjasama antara pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali dengan pihak UPZ dalam menyampaikan informasi kepada mustahik. Sehingga hal tersebutlah yang menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan baik. Pihak UPZ seharusnya juga menjalin kerjasama dengan pihak kelurahan daerah setempat, sehingga sosialisasi dan pembinaan yang baik untuk masyarakat. Agar informasi dapat tersampaikan dengan baik ke masyarakat.

Dari permasalahan diatas dapat diartikan bahwa akuntabilitas program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali tidak berjalan dengan baik. Hal ini berarti pertanggungjawaban yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali kepada mustahiknya belum maksimal serta kurangnya tanggungjawab mustahik dalam mengelola bantuan yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan BAZNAS Kabupaten Boyolali kurang intensif dalam memberikan bimbingan, pembinaan, dan pengawasan kepada mustahiknya.

Akibat dari pengawasan yang kurang baik yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali menyebabkan ada beberapa mustahik yang belum dapat mengelola bantuan dengan baik. Kurangnya pembinaan dan pengawasan juga menyebabkan banyak usaha dari mustahik yang mengalami gulung tikar karena banyak permasalahan usaha yang dihadapi oleh mustahik tetapi tidak dapat

terselesaikan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mustahik mengenai wirausaha serta tidak ada pembinaan maupun pelatihan yang baik.

Akibatnya tujuan BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik setelah menerima bantuan tidak sesuai harapan dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan tujuan BAZNAS dalam memberikan bantuan kepada mustahik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan belum efektif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan mustahik berdasarkan kriteria dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan mustahik setelah menerima bantuan belum mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan dari pemenuhan kebutuhan material belum tercukupi. Meskipun dalam pemenuhan kebutuhan spriritual dan kebutuhan sosial sudah terpenuhi. Sedangkan dalam Undang-Undang tersebut masyarakat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi tiga aspek kebutuhan yaitu kebutuhan material, kebutuhan spriritual, dan kebutuhan sosial.

Sedangkan untuk segi penyaluran atau pendistribusian dana zakat produktif sudah efektif tersalurkan. Namun dampak dari pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Boyolali. Sebab, tidak semua mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif penghasilannya mengalami peningkatan. Meskipun, ada yang mengalami peningkatan pendapatan, namun pendapatan tersebut tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan analisis mengenai efektivitas pedistribusian zakat produktif, maka dapat disimpulkan bahwa program pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiknya di Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat dilihat dari 3 (tiga)

indikator yang digunakan yaitu sosialisasi program, tujuan program, dan pengawasan atau pemantauan program yang dijalankan belum efektif. Sedangkan untuk indikator ketepatan sasaran program sudah efektif.

Ketidak efektifan pada program pendistribusian dana zakat produktif disebabkan oleh beberapa permasalahan. Pertama, kurangnya tanggungjawab mustahik dalam mengelola bantuannya. Kedua, kurangnya minat usaha di wilayah Kabupaten Boyolali. ketiga, kegiatan pemantauan atau pengawasan yang tidak berjalan baik. Sehingga hal tersebut berimbas kepada usaha yang dijalankan mustahik. Keempat, kurangnya kerjasama antara pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali dengan pihak UPZ. Sehingga akuntabilitas program, khususnya untuk program pendistribusian dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Boyolali dikatakan belum efektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk peneliti yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mustahik yang diberikan hanya data mustahik penerima dana zakat produktif secara perorangan dan data yang diberikan juga terbatas.
2. Dalam melakukan proses wawancara terkadang terkendala keadaan sekitar. Sehingga dari 14 (empat belas) mustahik yang bersedia untuk diwawancarai hanya 7 (tujuh) mustahik

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. BAZNAS Kabupaten Boyoali sebaiknya memaksimalkan kinerjanya dalam mendistribusiakan dana zakat produktif agar dapat dilaksanakan secara efektif. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu mensejahterakan mustahik dan dapat memuzakkikan mustahik.
2. BAZNAS Kabupaten Boyolali lebih giat lagi dalam mempromosikan dan mensosialisasi program yang akan dijalankan. Serta lebih memperkuat kerjasama denga UPZ yang sudah dibentuk. Agar informasi mengenai program yang dijalankan BAZNAS dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Boyolali. Sehingga program sosialisasi yang dijalankan dapat efektif.
3. BAZNAS Kabupaten Boyolali harusnya melakukan pendampingan usaha kepada mustahik secara rutin atau berkala. Adanya pendampingan dan pengawasan maka mereka dapat berkonsultasi dan memperoleh masukan berkaitan dengan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Khususnya permasalahan ditengah pandemi saat ini. Sehingga dapat minimalisir kebangkrutan atau gulung tikar usaha mustahik.
4. Untuk meningkatkan akuntabilitas program yang dijalankan seharusnya BAZNAS Kabupaten Boyolali lebih meningkatkan dalam memberikan bimbingan berupa bimbingan moral, spiritual, dan pelatihan. Selain itu

BAZNAS Kabupaten Boyolali wajib melakukan pengawasan atau pemantauan secara rutin dan berkala kepada para mustahiknya.

5. Saran untuk peneliti yang akan datang, untuk narasumbernya tidak hanya mustahik perorangan tetapi juga mustahik kelompok yang menerima bantuan dana zakat produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mufti dan Sapta Oktiadi. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif Dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang. *Islamic Economic Journal*. Vol. 4.No. 2. 133-154,
- Akmar, Izatul dan Muhammad Nasri. (2017). Productive Zakat Distribution by Zakat Institutions in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*. Vol. 7. No. 3.
- Amsari, Syahrul. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1. No. 2. 321-345.
- Ansori, Teguh. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*. Vol. 3.No.1. 165-183.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Angka dan Garis Kemiskinan Serta Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Boyolali Tahun 2012-2019. Diakses Tanggal 30 Januari 2020. <https://boyolalikab.bps.go.id/>
- Budiani, Ni Wayan. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT: Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vol. 2.No.1. 49-57.
- Damayanti, Milda Dwi, et al. (2018). Efektivitas Program Ekonomi Produktif Terhadap Upaya Pembentukan Mustahik Menjadi Muzakki. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 4.No. 2. 1012-1017.
- Endahwati, Yosi Dian. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS). *JINAH : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 4. No. 1. 1356-1379.
- Fitri, Maltuf. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.3.No.1. 149-173.
- Furqoni, Hafas, et al. (2018). Zakat for Empowerment of The Poor in Indonesia : Models and Implications. *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 11. No. 2. 392-411.
- Inayah, Gazi. (2003). *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak*. Cet. Ke-satu. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.

- Indriati, Cicik dan A'rasy Fahrullah. (2019). *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 2.No. 3. 148-155.
- Mawardi, Imron. (2018). The Moving Out Of Poverty Of Mustahiq Produktive Zakat In Indonesia. *ASSEHR : Advance in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 98. 132-137.
- Mufraini, M. Arief. (2006). *Akuntansi Dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Cet. Ke-satu. Jakarta : Kencana.
- Muzdalifah, Nazia Nadia, et al. (2019). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalama Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI). *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*. Vol. 2. No. 2. 41-47.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2008). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Bella Kurnia, et al. (2016). Implementasi Akuntabilitas Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Kasus : BAZNAS Kabupaten Agam). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 11. No. 2. 26-42.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. Vol. 9. No. 1. 53-66.
- Salam, Abdul dan Desi Risnawati. (2018). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nu Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 8. No. 2. 96-106.
- Savid, Ahmad Nashiruddin. (2017). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik:Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 2. No.1. 91-108.
- Sari, Elsi Kartika. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Silvia, Janets dan Muhammad Ansari. (2011). Akuntabilitas dalam Perspektif Gereja Protestan. *SNA 14*. Aceh
- Syahriza, Mulkan, et al. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH*. Vol. 4. No. 1. 137-159.

Solopos. Kemiskinan di Kapaten Boyolali. Diakses 30 Januari 2020
<https://m.solopos.com/>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. Ke-satu. Bandung: Alfabeta.

Mukhtar, et al. (2016). *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-duapuluh empat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Wahyuni, Sri. (2019). Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program Bisa (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri Surabaya. MAZAWA: Manajement of Zakah and Waqf. Vol. 1.No. 1. 28-42.

Wikipedia. Efektivitas. Diakses 24 Oktober 2019. <https://en.m.wikipedia.org/>

Wikipedia. Kesejahteraan. Diakses 18 Februari 2020. <https://en.m.wikipedia.org/>

Wiradifa, Riyantama dan Desmadi Saharuddin. (2017). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3.No.1. 1-13.

| No | Bulan | November | | | |
|----|-------------------------|----------|---|---|---|
| | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penyusunan Proposal | | | | |
| 2. | Konsultasi | | | | |
| 3. | Revisi Proposal | | | | |
| 4. | Pengumpulan Data | | | | |
| 5. | Analisis Data | | | | |
| 6. | Penulisan Akhir Skripsi | | | | |
| 7. | Pendaftaran Munaqosah | | | | |
| 8. | Munaqosah | | | X | |

Lampiran 2 : Penerima Bantuan

Data Mustahik yang Menerima Zakat Produktif

| No | Nama Mustahik | Alamat | Bantuan |
|----|---------------------------|---|--------------------------------------|
| 1 | Abdul Aziz Santoro | Kiyaran, 1/1 Gombang, Sawit | Gerobak HIK |
| 2 | Sri Tumini | Dk Satriyan RT 5 RW 1 DS Cepok Sawit, Sawit | Gerobak HIK |
| 3 | Sardana | Sopaten, 07/03, Tlawong, Sawit | Blender, Kompor, Dandang |
| 4 | Abdul Syukur | Kadirejo, 11/4, Kateguhan, Sawit | Gerobak HIK |
| 5 | Slamet Riyanti | Tlawong, 01/01, Tlawong, Sawit, Boyolali | Sepeda, Bronjong, Kompor |
| 6 | Sarmini | DK Tlawong RT 2 RW 1, DS Tlawong, Sawit | Sepeda, Bronjong |
| 7 | Wahyudi | DK Jajaran RT 7 RW 3, DS Karangduren, Sawit | Gerobak KFC |
| 8 | Budi Utomo | Tlawong, 01/01, Tlawong, Sawit, Boyolali | Bronjong, Timbagan, Modal Rp 750.000 |
| 9 | Suparto | Kerten RT 05/04 Banyudono, Banyudono | Modal Usaha |
| 10 | Priyono | Bendan, 14/03, Bendan, Banyudono | Modal Usaha |
| 11 | Wiharyanto | Pucangan, 02/01 Jipangan, Banyudono | Tabung Gas 10 |
| 12 | Wahtudi/Mitro Dikromo | Gabahan, 10/04 Bangak, Banyudono | Modal Usaha |
| 13 | Nur Cholis Fatchur Rohman | Gabahan, 1/1 Bendan, Banyudono | Mesin Jahit Juki |
| 14 | Joko Utoro | Ngaliyan, 9/2 Bendan, Banyudono | Gerobak Jus |

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali

Pedoman Wawancara Kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Boyolali ?
2. Apa visi dan misi BAZNAS Kabupaten Boyolali ?
3. Bagaimana struktur organisasi di BAZNAS Kabupaten Boyolali ?
4. Bagaimana prosedur pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali ?

B. Indikator Efektivitas Ketepatan Program

1. Siapakah sasaran dari program pendistribusian dana zakat produktif ?
2. Bagaimana kriteria mustahik yang berhak menerima dana zakat produktif ?
3. Apakah mustahik yang sudah menerima bantuan dari lembaga lain juga diberi bantuan ?

C. Indikator Efektivitas Sosialisasi Program

1. Bagaimana cara untuk mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat ?
2. Apa saja media yang digunakan untuk mensosialisasikan program pendistribusian khususnya untuk penyaluran dana zakat produktif ?
3. Apakah sebelum menerima bantuan ada pembinaan atau pelatihan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali ?

D. Indikator Efektivitas Tujuan Program

1. Apa harapan dan tujuan dari BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk para mustahik setelah menerima bantuan ?
2. Apakah sudah ada mustahik yang sudah bertransformasi menjadi muzakki ?
3. Untuk mengetahui mustahik tersebut sudah bertransformasi menjadi muzakki tolak ukurnya dengan apa ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk membentuk mustahik menjadi muzakki ?

5. Apakah para mustahik setelah menerima bantuan kesejahteraan mereka mengalami peningkatan ?

E. Indikator Efektivitas Pengawasan/Monitoring

1. Apakah ada pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali terhadap zakat produktif ?
2. Bagaimana cara/ mekanisme pengawasan atau monitoring yang dilakukan BAZNAS terhadap zakat produktif tersebut?
3. Dalam setahun berapa kali BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan pengawasan kepada mustahik ?
4. Seberapa efektif program pendistribusian dana zakat produktif yang sudah dijalankan ?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Kepada Mustahik

Pedoman Wawancara Kepada Mustahik BAZNAS Kabupaten Boyolali

A. Indikator Efektivitas Ketepatan Program

1. Apakah sebelum menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Boyolali bapak/ibu sudah mempunyai usaha atau baru mendirikan usaha setelah mendapatkan bantuan ?
2. Sebelum menerima bantuan dari BAZNAS apakah bapak/ibu mengajukan permohonan terlebih dahulu ?
3. Apakah bapak/ibu merasa bahwa bantuan yang diberikan sudah tepat untuk usaha yang dilakukan sekarang ?
4. Apakah bantuan dari BAZNAS Kabupaten Boyolali ini dapat membantu usaha bapak/ibu ?

B. Indikator Efektivitas Sosialisasi Program

1. Apakah sebelum menerima dana zakat produktif dari pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan sosialisasi kepada masyarakat ?
2. Sosialisasi atau arahan dari BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam bentuk apa ?

C. Indikator Efektivitas Tujuan Program

1. Manfaat yang diperoleh setelah mendapatkan bantuan usaha dari BAZNAS Kabupaten Boyolali seperti apa ?
2. Apakah dari bantuan tersebut bapak/ibu mampu membayar zakat ke BAZNAS Kabupaten Boyolali ?
3. Apakah setelah menerima bantuan bapak/ibu diberikan pembinaan ?

D. Indikator Efektivitas Pengawasan/Monitoring

1. Sesudah menerima bantuan apakah dari BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan oleh bapak/ibu ?
2. Selama menerima bantuan sudah berapakah BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan pengawasan ?

E. Kesejahteraan

1. Apakah penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
2. Apakah ada perbedaan penghasilan dari sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif ?
3. Selain dari segi pendapatan, apa saja manfaat lain yang diperoleh setelah menerima bantuan zakat produktif ?

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Hari/Tanggal : Jumat, 06 Maret 2020

Narasumber : Khamidurrahim (Amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat)

Tempat : Ruang Tamu BAZNAS Kabupaten Boyolali

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| Bagaimana prosedur pendistribusian zakat produktif ? | Pertama kita memang ada program untuk pemberdayaan mustahik, yang di Boyolali namanya Boyolali Makmur. Segala macam yang menyangkut pemberdayaan ekonomi entah itu pendistribusian maupun pendayagunaan. Kita membantu berupa alat, modal maupun pelatihan itu diprogram Boyolali Makmur. Untuk prosedurnya pertama harus ada permohonan tertulis dari mustahik dilampiri data diri dan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), karena sasaran dari program ini adalah asnaf masakin/miskin untuk meningkatkan kualitas ekonominya. Setelah itu disurvei dari sini, karena SKTM hanya syarat dokumen. Tapi realitanya belum tentu miskin jadi harus ada survey dari sini. Setelah dinyatakan layak “miskin” bisa dibantu sesuai dengan kebutuhan. Misalkan ada orang yang ingin usaha tidak mempunyai modal maupun alat ya dibantu alat bisa modal juga. Ketika ada yang memiliki alat tetapi modalnya kurang maka dibantu modal, intinya sesuai dengan kebutuhan dari mustahik. Kemudian jika sudah memiliki alat dan modal tetapi pengetahuannya kurang maka dikasih dengan pelatihan. Kemudian pendampingan di BAZNAS juga ada dan monitoring juga ada. Untuk pendampingan kita hanya mendampingi yang kita buat kelompok. Ada satu dua kelompok yang merupakan rintisan dari BAZNAS yaitu didampingi secara berkala dan ada pertemuan rutin dan BAZNAS ada didalamnya untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh kelompok. Untuk monitoring semua mustahik yang produktif yang bidang ekonomi akan dimonitor oleh pimpinan. |
| Untuk kegiatan monitoring dilakukan berapa kali ? | Tidak berapa bulan sekali, tapi untuk monitoring tahun ini monitoring pendistribusian untuk program ekonomi yang tahun kemarin. Jadi setelah dibantu dari BAZNAS ada peningkatan ekonomi atau tidak. Kalau tidak ada permasalahannya dimana itu yang perorangan. Untuk yang kelompok dilakukan berkala. Untuk perorangan bisa jadi setahun sekali, tapi kalau ada perkembangan |

| | |
|---|---|
| | bisa jadi kemudian hari akan ditindak lanjuti. Karena tidak semua yang dibantu BAZNAS itu meningkatkan perekonomiannya, berhasil sesuai dengan tujuan dari BAZNAS banyak yang gagal juga. Mungkin ada beberapa mustahik yang sudah dikasih modal masih begitu-begitu saja. Hal itu berarti butuh pelatihan untuk menunjang keterampilannya agar lebih memanejemen keuangan dalam wirausaha. |
| Sebelum dikasih bantuan ada sosialisasi atau tidak ? | Sosialisasi secara langsung tidak. Tapi untuk sosialisasi kita hanya via media saja. Kalau ke instansi pemerintah pasti ada sosialisasi. Kita sosialisasi ke kecamatan dan menjelaskan bahwa BAZNAS ada kegiatan ini-ini. Untuk yang kebawah itu dari kecamatan. Tapi kalau masyarakat langsung tidak. Untuk yang masyarakat itu dari pihak kecamatan maupun kelurahan. |
| Selama ini ada permasalahan tidak untuk pendistribusian zakat produktif ? | Untuk permasalahan sebenarnya tidak ada. cuman yang mendasari kurang maksimal, yaitu minat wirausaha diwilayah ini belum maksimal. Banyak orang yang belum meyakini bahwa wirausaha ini menjanjikan. Jadi tidak semua orang dibantu untuk wirausaha ini senang. Pengennya mereka dibantu uang, kayak gitu kan nggak maju-maju. Senangnya mereka menerima uang tunai. |

Transkrip Wawancara 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Narasumber : Muhammad Rohani (Amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat)

Tempat : Ruang Tamu BAZNAS Kabupaten Boyolali

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Untuk pemberian bantuan zakat produktif ada akad – akad yang digunakan atau tidak ? | Tidak ada akad-akad yang digunakan. Kita langsung bantu, setelah melakukan beberapa tahapan dan layak dibantu dari BAZNAS langsung membantu sesuai dengan yang permohonan dari masyarakat. Khusus untuk kambing setiap orang diberikan 2 kambing betina. Kita kepada masyarakat untuk membuat pernyataan bahwa kambing tersebut akan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Kedua jika kambing itu mempunyai anak maka 1 anaknya diberikan kepada tetangga yang kurang mampu. Hal ini dilakukan pada kelahiran yang pertama setelah diberikannya ke mustahik. Tujuan dari kegiatan itu yaitu untuk mendidik masyarakat untuk berbagi kepada orang lain. Untuk kelahiran selanjutnya sudah menjadi milik/hak dari mustahik tersebut. |

| | |
|--|---|
| Untuk pelatihannya itu berupa apa saja ya pak? | Sepengatahuan saya itu ada pelatihan kalau tidak salah tentang perdagangan. Jadi kita lebih banyak memberikan pengetahuan, jadi kita memberikan bantuan nanti kita melatih caranya bagaimana. Harapannya outputnya supaya nanti mereka menjadi pengusaha yang mengubah taraf hidupnya. |
| Apakah setelah diberika zakat ada mustahik yang sudah menjadi muzakki ? | Kalau untuk itu saya kurang tau mbak, yang tau datanya pimpinan. Tugas saya baru melakukan pengadaan dan monitoring. Ya harapannya dengan diberikan bantuan berupa dana produktif perekonomian mereka meningkat dan dapat membayar zakat. |
| Untuk permasalahan pendistribusian dana zakat produktif yang dialami BAZNAS Kabupaten Boyolali itu berupa apa saja ? | Permasalahan yang paling sering dialami yaitu dalam melakukan pengadaan barang untuk dana produktif karena terkendala waktu. Hal ini diakibatkan terlalu banyaknya proposal yang masuk karena wilayah kabupaten Boyolali juga luas. Pengadaan barang mengalami permasalahan karena harus menyesuaikan dengan harga barang atau pengajuan dari mustahik dengan istilahnya jumlah anggaran yang ditetapkan. |

Transkrip Wawancara 3

Hari/tanggal : Jum'at, 07 Agustus 2020

Narasumber : Khamidurrahim (Amil Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan zakat)

Tempat : BAZNAS Kabupaten Boyolali

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Bagaimana prosedur pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali ? | Pertama ada usulan dari mustahik, kedua ada survei dari petugas, ketiga hasil survei dirapatkan oleh pimpinan, keempat hasilnya direalisasikan. |
| Untuk berkas pengajuannya yang dibawa oleh mustahik apa saja ? | Surat permohonan, kartu keluarga (KK), kartu tanda penduduk (KTP), dan Surat keterangan tidak mampu (SKTM) |
| Siapa sasaran dari program pendistribusian dana zakat produktif ? | Setiap orang masyarakat Boyolali yang miskin, yang mempunyai keterampilan tetapi tidak mempunyai modal atau alat untuk mengembangkan keterampilannya. |
| Kriteria mustahik yang berhak menerima bantuan dana zakat produktif seperti apa ? | Untuk zakat produktif difokuskan kepada orang miskin saja. Untuk golongan yang lainnya ada sendiri programnya. Untuk yang fakir itu kita fokus dalam program konsumtif seperti jadup (jaminan hidup), rehab rumah dan bencana alam. Untuk fi sabilillah aja juga |

| | |
|---|--|
| | sendiri programnya, untuk muallaf juga ada sendiri programnya. jadi kita spesifikasikan seperti itu. |
| Apakah mustahik yang sudah menerima bantuan dari lembaga lain juga diberi bantuan ? | Kalau misalnya minta pernah minta bantuan mesin jahit dari lembaga lain terus minta lagi bantuan serupa ke BAZNAS tidak bisa. Tetapi Kalau beda bisa, misalnya dulu pernah mendapatkan mesin jahit tapi rumahnya kurang layak maka kita bantu rehab rumahnya tidak bantu dengan bantuan yang sama. |
| Bagaimana cara untuk mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat ? | Pertama kita melalui sosial media juga yang aktif untuk promosi, persyaratan pengajuan, dan apa saja yang bisa dicover oleh BAZNAS. Kemudian melalui UPZ (unit pengumpul zakat) yang ada di kecamatan, di sekolahan juga kita selalu aktif mempromosikan ke UPZ” dan disitu diharapkan upz” nya mensosialisasikan ke masyarakat sekitar. Jadi setiap kecamatan kita ada UPZ dan setiap sekolahan negeri kita juga ada UPZ. |
| Jadi dari pihak baznas tidak terjun langsung ke masyarakat ? | Tidak, kalau terjun langsung itu ketika kita survey ketika sudah ada calon mustahik yang kita terima datanya. |
| Apa saja media yang digunakan untuk mensosialisasikan program pendistribusian khususnya penyaluran dana zakat produktif ? | Media Online, baliho, spanduk-spanduk. Media onlinenya seperti instagram, website, twitter, facebook. |
| Apakah sebelum menerima bantuan ada pembinaan atau pelatihan yang dilakukan pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali ? | Tidak semua, tapi kalau perorangan itu tidak ada, tapi kita juga punya program kelompok. Misal ada kelompok tukang kayu sebelum kita memberikan bantuannya kita bekali dasar tukang kayu dulu. Kita mendatangkan narasumber dari sekolahan, dari sekolah smk ada yang disampaikan contohnya dasar” penukangan membuat atap seperti apa, sudutnya yang kuat berapa derajat, dari situ kita memberikan bekal dan diarahkan pimpinan baznas sendiri dan mengingatkan. |
| Jadi yang mendapatkan pembinaan hanya kelompok saja ? | Kelompok yang mengajukan ke sini bisa atau kita mempunyai program. Misalnya kita sediakan mesin jahit 20 silahkan mengajukan itu yang mengelompokkan kita bukan mereka yang mengajukan. Tapi kita mempunyai program kemudian kita membuat kelompok. |
| Apa harapan dan tujuan baznas kabupaten boyolali untuk para mustahik | Harapan jangka panjangnya mustahik bisa berubah menjadi muzakki. |

| | |
|--|--|
| setelah menerima bantuan ? | |
| Apakah sudah ada mustahik yang bertransformasi menjadi muzakki ? | Kalau yang menjadi muzakki sampai sekarang belum ada. Tapi bertahap insya Allah. Dalam jangka waktu 1-3 tahun belum. Tapi bertahap insya Allah bisa. Karena yang sudah dimonitoring oleh pimpinan beberapa mustahik penerima zakat produktif perekonomiannya alhamdulillah meningkat berkembang |
| Untuk mencapai tujuannya tersebut apa saja kegiatan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali ? | Kita memberikan pembinaan dan pelatihan kepada mustahik, ya seperti tadi mbak, seperti cara promosi, manajemen keuangan dan lain-lain. |
| Nishab yang digunakan baznas kabupaten boyolali apa ? | Yang bisa masuk sebagai muzakki itu pakek zakat profesi. kalau penghasilannya sudah mencapai sama dengan 524 kg beras kita pakai aturan dari kemenag, kalau 1 kg dihargai Rp 10.000. kalau ada orang yang penghasilannya mencapai 5.240.000 juta maka itu kategori wajib zakat. |
| Jika belum mencapai nishab, itu masuknya apa ya pak? | Itu masuknya munfik (orang yang membayar infak) |
| Apakah mustahik yang menerima bantuan tadi setiap bulan melakukan pelaporan ke BAZNAS atau tidak ? | Tidak, kita yang kesana kita yang monitoring. Tahun lalu yang mendapatkan bantuan tahun ini kita lakukan monitoring. Sebelum mendapatkan bantuan kan kita mempunyai form survei yang didalamnya tertera penghasilan perbulannya berapa. Setelah satu tahun dibantu ada peningkatan atau tidak. Kita yang turun bukan mereka yang laporan ke sini. |
| Apakah mustahik yang dibantu berhasil semua ? | Tidak semua. Ada yang penghasilannya sama saja. Ada yang seolah-olah tidak peningkatan itu ada. Apalagi saat pandemi seperti ini. Jadi tahun ini kalau kita monitoring paling yang mendapat penghasilan paling enggak sama Cuma 5 % semua mengalami penurunan. Ada yang mustahik yang memperoleh bantuan mesin jahit yang kreatif saat pandemi ini membuat masker juga ada, terus membuat tas sembako, kan ini banyak yang memberi sembako yang kreatif itu menawarkan tas-tas sembako ke instansi-instansi yang membantu masyarakat yang terdampak covid-19 ini, malah penghasilannya melebihi biasanya juga ada. Tapi itu sangat sedikit dibanding mustahik yang kita bantu. |
| Monitoring dilakukan berapa kali dalam setahun ? | Setahun 1 kali untuk perorangan, kecuali yang kelompok kita ada pertemuan setiap 3 bulan sekali. |

| | |
|--|--|
| Bagaimana mekanisme monitoring yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali ? | Melihat dampak pendapatan dari sebelum dibantu dengan setelah dibantu sekarang bagaimana. Monitoring seperti, tapi kalau yang kelompok ada pendampingan jadi ada evaluasi dari usahanya, manajemen keuangannya, atau promosinya yang kurang kita dampingi khusus yang kelompok. Tapi kalau yang perorangan sebatas melihat dampaknya setelahh dibantu bagaimana. |
| Menurut baznas seberapa efektif kah program yang pendistribusian yang sudah dijalankan oleh baznas ? | Yang menilai seberapa efektif program tersebut bukan kita. Kalau efektif dilihat dari penyaluran kita tersalurkan tetapi dampaknya, Apakah sudah meningkat 100% itu belum. Kalau tersalurkan yang tersalur tapi dampak ekonomi belum tidak semua yang kita bantu meningkat semua ekonominya. |

Transkrip Wawancara 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Narasumber : Budi Utomo (mustahik zakat produktif)

Tempat : Ruang Tamu

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Apakah sebelum menerima bantuan dari BAZNAS sudah pernah menerima bantuan dari lembaga lain? | Belum pernah, dulu cuma bantuan wc itu. Kalau dari lembaga zakat baru dari BAZNAS itu mbak yaitu berupa bronjong mbak. |
| Apakah sebelum menerima bantuan dari BAZNAS ibu sudah mempunyai usaha atau baru mendirikan usaha setelah mendapatkan bantuan ? | Ya dari dulu saya cari rongsokan yang dibeli dari orang-orang sekitar daerah sini mbak. |
| Sebelum menerima bantuan dari BAZNAS apakah ibu mengajukan permohonan terlebih dahulu ? | Tidak mengajukan sendiri, saya aja tidak pernah minta. tetapi diajukan oleh ustad disini namanya Pak Mukri. Dulu ditanya mau minta apa gitu mbk, saya jawab ya bronjong pekerjaannya juga gini. |
| Apakah ibu merasa bahwa bantuan yang diberikan sudah tepat untuk usaha yang dilakukan sekarang ? | Ya membantu mbk kan untuk cari rongsokan dan membeli dari orang-orang. |

| | |
|---|---|
| Untuk ukuran bronjongnya seberapa ya bu ? | Ya itu lo mbak kecil, itu masih ada di sepeda. Dulu minta besar tapi yang dikasih kecil. Akhirnya ditambah uang berapa gitu mbak untuk beli sendiri. |
| Apakah sebelum menerima bantuan apakah ada yang sosialisasi kesini gak bu ? | Tidak ada seingat saya kalau dari pihak BAZNAS. Tapi kalau orang sini Ya itu Pak Mukri yang kesini dan disuruh mau minta bantuan apa. Beliau merupakan ustad disini. Jadi beliau yang memberi tahu bahwa ada bantuan dari BAZNAS gitu mbak. |
| Adakah manfaat yang diperoleh dari bantuan yang sudah diberikan ? | Ya banyak manfaatnya, ya itu tadi membantu cari rongsok dan yang lain-lain. Namanya juga sudah dikasih ya dimanfaat dan disyukuri aja mbk. |
| Selama menerima bantuan apakah ada pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS ? | Tidak ada mbak, ya udah setelah menerima tidak ada pembinaan sama sekali selama ini. |
| Apakah dari bantuan yang sudah diberikan, ibu mampu membayar zakat ke baznas ? | Belum mampu, buat jualan ada saya masih tombok terus mbak. Buat kebutuhan sehari-hari aja masih kurang. |
| Setelah menerima bantuan apakah ada pihak dari BAZNAS yang melakukan monitoring ? | Belum ada mbak, Cuma Pak Mukri itu waktu dulu yang nganterin bantuan mbk. |
| Setelah menerima bantuan ada perbedaan pendapatan antara sesudah dan sebelum menerima bantuan ? | Kalau sekarang susah mbak, apalagi ada corona ini harga barangnya tidak sesuai saya yang sering rugi. Dulu ya perhari sekitar 50 ribu sekarang paleng banyak 20 ribu mbk. Kalau peningkatan pendapatan setelah dikasih bantuan ya ada lah sedikit-sedikit yang sebelumnya 30 naik jadi 50 ribuan lah mbk perhari. |
| Apakah penghasilan tersebut memenuhi kebutuhan sehari-hari ? | Ya, dicukup tidak cukup ya dicukup-cukupkankan mbk, namanya juga seadanya. |
| Manfaat lain selain dari segi penghasilan apa saja bu ? | Ya itu mbak dapat membeli rongsokan dari tetangga, tidak usah cari-cari lagi. |

Transkrip Wawancara 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Narasumber : Slamet Riyanti (mustahik zakat produktif)

Tempat : Teras rumah

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| Sebelum menerima bantuan apakah ibu sudah memiliki usaha ? | Sudah mbak, ya itu jualan keliling kerupuk sama rambak, kadang bawa bubur dan bumbu dapur. Kalau bantuan kompor yang diberikan itu dibuat untuk goreng tempura dirumah. |
| Usaha yang dilakukan apa sudah lama ? | Sudah lama mbk kalau yang jualan krupuknya. Kelilingnya ya daerah sini sama luar desa mbk. |
| Untuk pengajuan permohonan bantuan dulu ibu mengajukan langsung atau melalui perantara ? | Dulu saya melalui Pak Mukri mbak, beliau kasih tau bahwa baznas ada promosi memberi bantuan, terus saya mengajukan ke Pak Mukri itu mbak. |
| Apakah bantuan yang diberikan ke ibu sudah tepat untuk usaha ibu ? | Alhamdulillah, soalnya sepeda yang dulu sudah rusak sekarang dikasih sepeda baru alhamdulillah lebih mudah jualannya. |
| Apakah bantuan yang diberikan memberikan membantu usaha ibu ? | Membantu mbk, dapat keliling lebih jauh dan barang yang dibawa juga muat lebih banyak. |
| Untuknya kerupuknya buat sendiri atau beli bu ? | Beli mbk. Di dipan kemudian diantar ke mantenan. Di mantenan itu saya ambilnya. |
| Belinya krupuk berapa bu ? | 2 longsong, 1 longsongnya 43 ribu. Kerupuknya yang dijual kerupuk putih dan kuning. |
| Sebelum menerima bantuan ada sosialisasi dari pihak BAZNAS atau tidak ? | Kalau dari BAZNASnya sendiri tidak ada mbk. Tapi dari masyarakat itu ada melalui Pak Mukri. Diberitahu kalau ada bantuan. |
| Manfaat yang diperoleh setelah menerima bantuan ? | Alhamdulillah, hasil pendapatannya bisa digunakan untuk makan dan modal lagi mbak. |
| Selama menerima bantuan apakah ada pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS ? | Tidak ada setahu saya mbak. |
| Apakah dari bantuan tersebut ibu sudah mampu membayar zakat ? | Belum bisa mbk, buat kebutuhan sehari-hari saja masih kurang, mau minta anak juga jauh semua, soalnya sudah mempunyai keluarga semua. Jadi makan saja seadanya disyukuri mbak. |
| Setelah menerima bantuan ada pengawasan dari | Belum ada mbk. Ya itu Cuma Pak Mukri waktu memberikan bantuannya. Setelah itu belum ada lagi yang kesini. |

| | |
|--|--|
| pihak BAZNAS atau tidak ? | |
| Penghasilan ibu untuk setelah menerima bantuan dan sebelum menerima apakah ada perbedaan ? | Gak ada perubahan mbk soalnya ngambilnya juga segitu. Per hari penghasilan bersih cuma 20-50 ribu. |
| Apakah penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ? | Ya dicukup-cukupkan punya ya hanya itu mau gimana lagi mbak. Cukup disyukuri saja. |
| Selain dari segi pendapatan, manfaat lain yang dirasakan setelah menerima bantuan apa saja ? | Ya itu tadi mbak, membantu jualan, keliling lebih enak akan ada sepeda dan bronjong. |

Transkrip wawancara 6

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Agustus 2020

Narasumber : Sri Tumini

Tempat : Ruang tamu

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Apakah sebelum menerima bantuan ibu sudah memiliki usaha ? | Jualan wedang jahe sama angkringan mbak, tapi yang jualan suami saya. Saya yang menyiapkan semuanya nanti jam 4 baru jualan. Sebelum menerima bantuan sudah jualan mbak, terus corona kayak gini ya jarang jualan mbak. |
| Untuk pengajuannya ibu mengajukan sendiri atau ada perantaranya ? | Lihat perantara teman-teman difabel bintang mandiri, disana kita dibantu untuk proses pengajuannya. Soalnya gerobak saya yang dulu hampir rusak mbak, tapi masih bisa digunakan dulu menunggu bantuan dari BAZNAS. |
| Apakah bantuan yang diberikan sudah tepat untuk usaha ibu ? | Tepat lah mbak, memang saya juga membutuhkan gerobak yang baru untuk jualan. Soalnya gerobak yang dulu sudah rusak. |
| Apakah sebelumnya ibu pernah menerima bantuan dari lembaga lain ? | Dulu pernah dapat bantuan tapi itu dari teman-teman difabel diklaten mbak. Saya ditawari mau minta bantuan apa, kemudian saya minta barang-barang untuk dagang angkringan terus disuruh mencatat barang yang dibutuhkan. Alhamdulillah cair semua mbak. Kalau dari pemerintah Boyolali ya baru Baznas ini mbak. Kemudian diberi bantuan rumah karena menjadi korban gempa tahun 2006 di Boyolali. |

| | |
|--|--|
| Apakah bantuan yang diterima membantu usaha ibu ? | Sangat membantu, ya tapi waktu-waktu jarang jualan mbak soalnya ya musim corona sehingga pembeli juga jarang mau beli. |
| Sebelum menerima bantuan apakah ada sosialisasi dari pihak BAZNAS ? | Tidak ada mbak, saya mengajukan sendiri tapi melalui perantara teman-teman tadi. |
| Manfaat yang diperoleh setelah menerima bantuan apa saja pak ? | Bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, untuk modal lagi, untuk membayar hutang. |
| Selama menerima bantuan apakah ada pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS ? | Tidak ada mbak, tidak pembinaan sama sekali. |
| Apakah dari bantuan yang sudah diberikan, ibu sudah mampu membayar zakat ? | Belum bisa, buat kebutuhan hidup saja masih kurang belum yang lain-lain. Saya juga kerja serabutan yang lain sebagai tukang batu. Kalau hanya mengandalkan hasil dari penjualan gak cukup. |
| Sesudah menerima bantuan apakah ada pengawasan dari pihak BAZNAS ? | Tidak ada sama sekali mbak. |
| Apakah ada perbedaan penghasilan dari sebelum menerima dan sesudah menerima bantuan ? | Akhir-akhir ini berkurang. Jadi penghasilan dari jualan itu berkurangnya sangat banyak banget. Dulu sebelum corona penghasilan ya lumayan lah mbak 200 an ribu. Kalau sekarang penghasilan per hari paling 100 ribu. |
| Apakah penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ? | Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun hanya sedikit tapi alhamdulillah rezaki ada aja mbak. |

Transkrip Wawancara 7

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Narasumber : Priyono (mustahik zakat produktif)

Tempat : Ruang tamu

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Bantuan modal yang diberikan digunakan untuk apa bu ? | Buat usaha, itu usaha disana dikamar itu kerajinan tas |

| | |
|---|---|
| Untuk pengajuannya bapak mengajukan sendiri atau ada perantaranya ? | Saya mengajukannya ke pariwisata mbk, tapi dari pariwisata diajukan ke BAZNAS dan ditanya mau minta bantuan apa, saja jawab modal usaha untuk melanjutkan hidup. Dan bantuan yang diberikan sebesar 1 juta. Dikasih banyak maupun sedikit kita syukuri aja. Semoga berkah gitu aja mbk. |
| Apakah sebelum diberikan modal udah melakukan usaha ? | Udah, kalau saya Cuma mengharapkan gaji dari bapak ya gak cukup mbk. Karena mengurus kebutuhan rumah tangga, kebutuhan yang lainnya kan gaji bapak gak cukup. |
| Pernah mendapatkan bantuan dari lembaga lain gak bu ? | Belum, saya kurang tau pokoknya yang saya tau bantuan dari kantor dan BAZNAS. Jadi gak ada yang lain-lain ya Cuma dari baznas itu. |
| Apakah bantuan dari BAZNAS dapat membantu usaha ibu ? | Alhamdulillah, ya bisa dikatakan lancar. Meskipun sedikit mudah-mudahan berkah. |
| Apakah ada yang bantu dalam melakukan usaha kerajinan ini bu ? | Saya sendiri mbk, dulu waktu bapak masih ada ya dibantu bapak. Kan bapak sudah pensiun dari pariwisata dapat bantu-bantu. |
| Usaha kerajinan tas ini apakah sudah lama ? | Sudah 20 tahunan lebih mbk. Pertamanya tidak disini, dulu dipariwisata pemandian sudah buat mbk. Kerajinan tas itu pengennya punya karyawan mbk, tapi semuanya ingin menangnya sendiri dan dijual ditempat lain. Setelah orang tuanya meninggal semua barang saya ambil. Pokoknya saya sudah ikhlasin semuanya. Setelah itu bikin satu maupun 2 sama bapak. |
| Harga perbiji berapa bu ? | Kalau ukuran ini tak kasih kewarung harganya 15 ribu. Beda ukuran beda harga mbk. |
| Dulu apakah ada pelatihan atau dari keluarga sudah ada ? | Enggaklah, itu ikut-ikut aja buat sampingan daripada pendapatan orang kan gak pasti gitu. Sehingga belajar untuk sampingan dirumah dan alhamdulillah banyak yang pesen. Yang saya buat ya tas sama tempat sampah. |
| Satu tas yang dihasilkan berapa bu ? | Satu hari bisa 5 biji mbk. Waktu ada bapak lebih banyak lagi mbk. Setelah adzan sekitar jam 3 kita ngemali. Ngemali proses pembuatannya atau nganyam. |
| Untuk penjualannya bagaimana bu ? | Kita menghubungi yang mau beli setelah barang terkumpul banyak. |
| Apakah sebelum menerima bantuan ada sosialisasi dari pihak BAZNAS? | Gak ada yang sosialisasi mbak, soalnya saya niatnya mengajukan ke pariwisata, tetapi dari pihak pariwisata diajukan ke BAZNAS. Jadi kemungkinan yang disurvei dan disosialisasi pihak pariwisatanya. |
| Manfaat yang diperoleh setelah menerima bantuan | Alhamdulillah bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisa untuk modal kembali, beli bahan-bahan lagi. Intinya alhamdulillah mbak bisa dapat bantuan tambahan modal lagi. |

| | |
|--|---|
| modalnya apa saja bu ? | |
| Apakah dari bantuan yang sudah diberikan, ibu sudah mampu membayar zakat ? | Belum bisa mbak, uangnya masih buat kebutuhan sehari-hari, uang sekolah anak, dan untuk modal kembali. Tapi kalau sudah ada yang bantu-bantu otomatis pemesanan lebih banyak dan perekonomian meningkat, saya juga pengen untuk bayar zakat mbak. |
| Selama menerima bantuan apakah ada pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS ? | Nggak ada mbak, selama menerima saya belum pernah ikut pembinaan maupun pelatihan yang diadakan oleh BAZNAS. |
| Setelah menerima bantuan apakah ada pihak BAZNAS yang melakukan monitoring ? | Belum ada mbak sampai sekarang. |
| Pendapatan modal setelah dan sebelum menerima bantuan ? | Dulu pendapatan sekitar 1.5 juta mbk. Setelah mendapatkan bantuan ya alhamdulillah ada peningkatan menjadi 1.5 - 2 juta kan ada modal tadi jadi lebih banyak yang dibuat. Dan setelah itu kan semakin banyak macam barangnya gak Cuma tas aja tapi ada juga tempat sampah dan banyak yang pesan lewat online. |
| Apakah penghasilan yang ibu dapatkan, bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ? | Alhamdulillah dikatakan cukup atau tidak kita sendiri yang mengelola. Orang dikasih banyak ya masih kurang mbk. |
| Selain dari segi pendapatan, manfaat lain yang dirasakan apa bu ? | Manfaatnya, alhamdulillah dapat berbagi ilmu ke masyarakat cara membuat kerajinannya. Dapat mengajarkan kerajinan ke siswa sekolah. Alhamdulillah mereka yang belajar sekarang menjadi orang sukses mbk. Saya tidak ada apa-apanya malahan. Intinya berbagi bisnis lah mbk. Dan bahan yang saya digunakan bahan mentah jadi tahan lama dan tidak mudah busuk. |

Transkrip Wawancara 8

Hari/Tanggal : Minggu, 30 Agustus 2020

Narasumber : Abdul Syukur (mustahik zakat produktif)

Tempat : Teras rumah dan dapur

| Pertanyaan | Jawaban |
|-------------------------------------|--|
| Untuk pengajuannya bapak mengajukan | Ada perantaranya yaitu Pak Edi, saya kan dibilangin soalnya itu teman mengaji taklim dan petugas |

| | |
|--|---|
| sendiri atau ada perantaranya ? | dikabupaten boyolali. Dia memberi bahwa BAZNAS ada promosi gerobak kemudian dia menawarkan ke saya mau mengajukan tidak, nanti masukkan proposalmu.nah untuk gerobaknya sudah diberikan mbk tapi tidak saya pakai soalnya waktu datang sudah di makan bubuk mbk. Kan malah sudah rapuh jadi belum sempat dipakai malahan mbk. Kemudian kemarin dibeli temenku kemudian modalnya tak pakek ternak burung kenari ini mbk. |
| Jadi belum sempat jualan angkringan pak ? | Daridulu saya sudah jualan mbk, nah saya takut mau pakek gerobaknya untuk jualan soalnya jualan saya dipinggir jalan raya mbk. Soalnya angin dipinggir jalan itu kencang banget mbk. |
| Jadi bantuannya diubah ke ternak ini pak? | Ya ternak ini, kan juga bermanfaat bantuannya kemudian saya ternak burung kenari ini. Alhamdulillah ada hasilnya sedikit-sedikit. |
| Apakah sebelum menerima bantuan bapak sudah menjalankan usaha ? | Sudah mbk, pikir saya dulu saya minta bantuan gerobak untuk mengganti bantuan gerobak yang disana. Nah posisi sebelum ada seminggu mau tak pakek ternyata bubuknya banyak banget mbk. Saya mikir kalau gak saya alihkan ke bisnis lain gak bermanfaat gerobak itu, soalnya belum dipakek sudah hancur. |
| Untuk ternaknya sudah berjalan berapa lama pak ? | Kalau kenari baru-baru ini, sebelum mendapatkan gerobak juga sudah ternak kenari kemudian gerobaknya diganti teman saya. |
| Apakah bantuan yang diberikan membantu usaha bapak atau tidak ? | Ya banyak membantunya mbk, sekarang saja kemarin waktu beli kenari saja sudah hampir 1 juta mbk dapat 2 sampai 3. Kenari ini kita ternak dan disilangkan kemudian jika punya anak kita jual. Kalau dulu gak tak akali gitu bantuannya tidak guna sama sekali. Belum dipakai kok sudah hancur kemudian ya tak alihkan itu. Jadi bantuan dari baznas tersalurkan kepada saya Cuma tak alihkan ke ternak ini. |
| Sebelumnya sudah pernah menerima dari lembaga zakat lain belum pak ? | Belum pernah, baru BAZNAS ini, ya tak buat ternah-ternak ini mbk insya alloh bermanfaat kok mbk. |
| Apakah sebelum menerima bantuan ada sosialisasi dari pihak BAZNAS? | Kalau pihak BAZNAS sendiri tidak mbk, saya dulu malah diberitahu dari teman saya tadi Pak Edi. Beliau bilang bahwa di BAZNAS ada promosi memberikan bantuan berupa gerobak, nanti kalau mau saya bantu untuk pengajuan ke BAZNAS, gitu mbak. |
| Sosialisasi dalam bentuk apa pak ? | Ya.. teman saya itu cuma seperti pemberitahuan aja, jika mau dibantu untuk mengurusnya diarahin lah mbak. |
| Waktu pandemi ini jualan terus ya pak ? | Iya mbk. La gimana lagi kalau gak jualan gak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jajan anak-anak. |

| | |
|--|--|
| | Dulu saya jual rokok dipinggir jalan kemudian banyak saingan dan lain-lain akhirnya gerobaknya tak ubah jadi gerobak angkringan. |
| Manfaat yang diperoleh setelah menerima bantuan usaha apa saja pak ? | Alhamdulillah dapat menambah modal untuk ternak burung kenari mbk, dan hasilnya penjualannya untuk modal angkringan. |
| Selama menerima bantuan apakah ada pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS ? | Belum ada mbak sampai sekarang |
| Apakah dari bantuan yang sudah diberikan, bapak sudah mampu membayar zakat ? | Belum mbak, penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jajan anak, dan untuk modal lagi mbak. |
| Setelah menerima bantuan apakah ada pengawasan dari pihak BAZNAS ? | Belum ada yang kesini mbak. |
| Apakah dari usaha yang dilakukan bapak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ? | Ada meskipun juga sangat kecil. Alhamdulillah cukup dan buat uang saku anak-anak |
| Ada perbedaan pendapatan setelah menerima dan sebelum menerima bantuan ? | Ada mbk, ternak burung kenarinya semakin banyak dan uangnya dapat diputer untuk kebutuhan sehari-hari dan modal untuk angkringan |
| Untuk penghasilan ibu sebelum dan sesudah berapa | Untuk angkringannya pendapatan 200-250 ribuan mbk perhari. Sedangkan untuk kenarinya beda jenis beda harga. Hasil penjualan kenari langsung masuk ke modal usaha angkringan mbk. |

Transkrip Wawancara 9

Hari/Tanggal : Minggu, 30 Agustus 2020

Narasumber : Wiharyanto (mustahik zakat produktif)

Tempat : Ruang tamu

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Waktu pengajuan proposal, bapak mengajukan langsung | Ya intinya langsung ke BAZNAS perantara teman. Teman komunitas difabel. |

| | |
|--|--|
| atau melalui perantara ? | |
| Sebelum menerima bantuan bapak sudah memiliki usaha apa belum ? | Belum, dulu Cuma jual pulsa. Setelah dapat bantuan tabung gas ini sedikit-sedikit sama toko kelontong. |
| Dahulu pernah mendapatkan bantuan dari lembaga lain tidak pak ? | Kalau dari lembaga zakat ya baru dari BAZNAS itu. Kalau istri saya dulu dapat bantuan dari desa. |
| Apakah bapak merasa bahwa bantuan yang diberikan sudah tepat untuk usaha yang dilakukan sekarang ? | Alhamdulillah tepat mbk, |
| Bantuan yang diberikan bermanfaat untu perekonomian bapak atau tidak ? | Ya alhamdulillah bermanfaat, satu hari bisa laku 10 tabung gas. Cuma yang nyetok itu terlambat jadi Cuma dapat 4-5 tabung gas saja. |
| Untuk harga gas disini berapa pak ? | Rata –rata 19 ribu, |
| Dahulu ada yang sosialisasi ke sini gak pak ? | Tidak ada mbk, ya saya mengajukan langsung aja ke baznas. Tapi ada yang survei kesini dari pihak BAZNAS nya sebelum mendapat bantuan |
| Setelah menerima apakah ada pengawasan dari BAZNAS ? | Tidak ada, selama menerima belum ada lagi yang datang kesini |
| Dahulu usaha yang pernah dilakukan bapak apa ? | Dahulu sebelum punya istri saya bikin tas dari tali janur. Tapi pemasarannya sulit. |
| Manfaat yang diperoleh setelah menerima bantuan saja pak ? | Ya bisa nyambung hidup, bisa buat jajan anak mbk. Buat memenuhi kebutuhan sehari-hari |
| Selama menerima bantuan apakah ada pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS ? | Sampai saat ini belum pernah ikut pelatihan, dan tidak pihak BAZNAS yang kesini. |
| Apakah dari bantuan tersebut bapak sudah mampu membayar zakat ke baznas ? | Belum mbak, keuntungan dari penjualan hanya bisa untuk makan dan untuk modal lagi mbak. |

| | |
|---|--|
| Apakah penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pak ? | Alhamdulillah mbk cukup, walaupun sedikit tetap disyukuri. |
| Untuk penghasilan setelah dibantu sebelum dibantu ada perbedaan gak pak ? | Ada sedikit, Cuma buat makan dan jajan anak mbk. Agak nakal mbk jajannya banyak soalnya. |
| Penghasilan setelah menerima bantuan berapa pak ? | Rata-rata perhari dapat 20 ribu mbk jadi satu bulan dapat 600 an lah mbk. |
| Selain dari segi pendapatan manfaat yang dirasakan apa saja pak ? | Ya bisa menolong tetangga, tetangga kan kalau gak ada disini kan cari yang jauh. Untuk stoknya kita ada pengepulnya sendiri. |

Transkrip Wawancara 10

Hari/Tanggal : Minggu, 06 September 2020

Narasumber : Suparto (mustahik zakat produktif)

Tempat : Di warung soto

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| Sebelum menerima bantuan dari BAZNAS apakah bapak mengajukan permohonannya langsung atau melalui perantara ? | Saya mengajukan lewat Bapak Nasikin dari Depag. Kalau dulu saya pernah mengajukan sendiri, dulu kan saya usahanya kelontong dan plastik saya minta bantuannya berupa uang untuk modal. Karena usahanya dipasar ada keguncangan karena pesaingan pasar. Tapi setelah disurvei tidak cairlah. Modal untuk sekarang tidak bisa, dari pihak BAZNAS menawarkan etalase, terus saya jawab kalau etalase saya punya banyak. Etalase dirumah saya punya 4. Kemudian usaha saya yang dipasar itu bangkrut kemudian saya jual semuanya untuk menutup hutang, kemudian saya bukap usaha soto ini kecil-kecilan. Terus saya mengajukan lagi memlalui Bapak Nasikin tadi beliau juga guru ngaji saya. Alhamdulillah cair mendapat bantuan Rp 1.000.000 berupa kompar gas, tabung elpiji dan sisanya untuk menambah usaha soto saya ini. |
| Apakah sebelum menerima bantuan dari BAZNAS bapak sudah mempunyai usaha ? | Sudah,dulu usahanya plastik dan kelontong, terus mengalami kebangkrutan baru buka warung soto ini. Dulu buka waktu masih jual plastik dan kelontong saya buka dirumah dan dipasar. Saya tidak tau ternyata Allah menguji jadi semuanya habis. Kemudian bukap warung soto ini. Sebelum corona ya alhamdulillah laris, saya sama istri saya sampai kewalahan mbak. Setelah ada corona mulai turun omsetnya juga turun ini juga untuk |

| | |
|--|--|
| | bertahan hidup ini. Warung soto ini saya bukan bulan januari kalau tidak february tahun ini. |
| Apakah dulu sudah pernah menerima bantuan dari lembaga lain ? | Pernah dapat dana hibah dari kantor peguruan gitu mbak. Dulu dikasih kan keorang lain belum ke saya. Mungkin orang itu merasa ada jadi tolak, kemudian dialihkan ke saya. Ada uang 300 ribu, tapi kalau lembaga zakat belum mbak. |
| Apakah bapak merasa bahwa bantuan yang diberikan sudah tepat untuk usaha yang dilakukan sekarang ? | Saya merasa tepat mbak, kan saya jualan soto barang yang saya butuhkan dikasih mbk seperti kompor, tabung gas, serta modal berupa uang. |
| Apakah bantuan dari BAZNAS dapat membantu usaha bapak ? | Membantu banget mbak, bisa membantu untuk menambah modal. Bisa membeli makanan dan minuman untuk mengisi etalase yang saya punya ini. Pokoknya membantu banget alhamdulillah. |
| Apakah sebelum menerima bantuan dari pihak BAZNAS ada yang melakukan sosialisasi ? | Kalau sosialisasi tidak ada mbk, tapi setelah pengajuan ada yang survei kesini. Tapi kalau pengajuan kedua ini tidak ada, soalnya saya meminta bantuan Bapak Nasikin karena beliau juga memiliki pengaruh di Depag gitu mbak. Dulu juga bilang gini nanti kalau sewaktu-waktu disurvei kamu siap ? saya jawab siap pak. Kalau yang dulu saya pengajuan sendiri saya disurvei tapi disuruh tunggu tapi sampai sekarang tidak ada pencairan. Soalnya saya dulu minta modal bukan barang. Jadi enggak dikasih mungkin kalau saya minta etalase dikasih. Soalnya dulu ditawari kalau etalase bagaimana, kalau etalase saya punya banyak. Jadi waktu yang pengajuan pertama saya masih jualan plastik dan kelontong tapi tidak cair. Sedangkan pengajuan kedua saya sudah buka warung soto ini. |
| Manfaat yang diperoleh setelah mendapatkan bantuan usaha apa saja pak ? | Ya bisa membeli perlengkapan, mengisi ini mbk etalase dulu belum ada minuman dan makanan ini. Lainnya ya buat mbak sekarang ini susah mbak jadi uangnya ya nutup terus. Pokoknya alhamdulillah mbk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. |
| Selama menerima bantuan apakah ada pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS ? | Belum mbak, soalnya saya juga baru menerima bantuan tersebut. |
| Apakah setelah menerima bantuan usaha, bapak bisa membayar zakat di | Belum mbak, bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah bersyukur mbak. Untuk modal saja masih tompok terus mbak, utang juga masih banyak dikoperasi. Kalau perekonomian sudah stabil warung |

| | |
|---|--|
| BAZNAS Kabupaten Boyolali ? | sudah ramai ada utang dah lunas semua, saya juga pengen mbk untuk membayar zakat. Mungkin dulu saya diuji karena kurang bersyukur mbk jadi dapat teguran. Tapi untuk sekarang belum bisa mbk. Mungkin jangka panjang insya allah ada niat untuk membayar zakat. |
| Setelah menerima bantuan apakah ada pengawasan dari pihak BAZNAS pak ? | Belum ada mbak, soalnya saya baru mendapatkan bantuan baru 1 bulan ini mbk. Jadi belum ada pengawasan, tapi enggak tau kalau jarak beberapa bulan setelah menerima dana pengawasan dari pihak baznas. |
| Berapa penghasilan bapak per bulannya ? | Ya waktu corona ini turun mbk, kadang hanya cukup untuk makan, kadang malah tombok, kadang ya ada kelebihan. Soalnya omsetnya gak tentu kadang dapat 120 ribu perharinya itu juga untuk balik modal. Dan itu penghasilan kotor belum bersih. Kalau di bawah 100 ribu tombok. Sekarang waktu corona ini nyari 100 ribu itu susah mbk. Kalau dulu sebelum corona alhamdulillah mbk dapat 500 ribu itu bisa disisihkan untuk membayar hutang. |
| Apakah penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari | Alhamdulillah mbk, dapat menyambung hidup membayar sekolah anak alhamdulillah disyukuri saja mbk walaupun sedikit. |
| Apakah setelah menerima bantuan tersebut perekonomian bapak mengalami peningkatan ? | Sama saja mbak, soalnya saya baru mendapatkan bantuan sebulan ini. Tapi alhamdulillah dapat untuk tambahan modal dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. |
| Selain dari segi pendapatan, adakah manfaat lain yang dirasakan ? | Tetangga gak usah jauh-jauh kalau mau cari sarapan maupun makan siang gitu mbk. Kemudian dapat mengurangi hutang dikoperasi juga. |

Lampiran 6 : Dokumentasi

Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali



Kerajinan Tas Bapak Priyono selaku Penerima Bantuan Zakat Produktif



Foto dengan Bapak Suparto selaku Penerima Bantuan Zakat Produktif



Foto rumah Ibu Sri Tumini dan bantuan yang diberikan



Foto bantuan Bapak Wiharyanto



Dokumentasi Profil BAZNAS Kabupaten Boyolali

BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

I. GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Pembentukan BAZNAS Kabupaten Boyolali
Dengan diundangkannya UU No : 34 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui Surat Keputusan Bupati Boyolali tanggal 24 April 2009, Nomor 41/2009/Tahun 2009, kemudian diundangkannya menjadi Surat Keputusan Bupati Nomor 251/242/Th 2009 membentuk Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Boyolali, masa blakti 2009 - 2012. Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Dewan Perwakilan

| No | Nama | Jabatan Dinas | Jabatan |
|----|-----------------------|------------------|------------|
| 1 | Drs.H.Sri Mulyanto | Bupati | Ketua |
| 2 | Drs Sene Samudro | Wk.Bupati | Wk.Ketua |
| 3 | Drs Hasm Kamal M.Pd.I | Kakandepag | Sekretaris |
| 4 | KH.Habib Bismailin | Ketua MUI | Anggota |
| 5 | Drs.KH.Mardiyatje | Tokoh Masyarakat | Anggota |

Komitè Pengawas

| No | Nama | Jabatan Dinas | Jabatan |
|----|----------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Drs.Daryono.MM | Sekda | Ketua |
| 2 | Drs.Noer Salim,SH.MH | Ket Pengadilan Agama | Wk.Ketua |
| 3 | Drs.Suyono,MM | Pengawas Kandepag | Sekretaris |
| 4 | Joko Prasetyo,SH | Inspektur Inspektorat | Bendahara |

Badan Pelaksana

| No | Nama | Jabatan Dinas | Jabatan |
|----|-----------------------|--|--------------|
| 1 | Widodo ,SE.MS | Ass. Administrasi | Ketua |
| 2 | Ir.Mulyanto,M.Si | Ass. Pembangunan | Wk.Ketua I |
| 3 | Taqir Edy Permadi,SE. | Kabag Kesra | Wk.Ketua II |
| 4 | Drs.Sauman,M.Ag | Kasubag TU | Wk.Ketua III |
| 5 | Drs Muh Mualim | Kasi Penyeleggara Zakat Wakaf Kandepag | Sekretaris |

BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

| No | Nama | Kandeng | Wk. Sekretaris |
|----|-----------------------|------------------------|----------------|
| 6 | Mustaqim,SS | Kandeng Keuangan Ketua | Bendahara |
| 7 | Aninda Kurnia Dewi,SH | Staf. Bag. Kesra | Wk. Bendahara |
| 8 | Dra.Wahitri Umih | Staf Subbag TU | Kandepag |

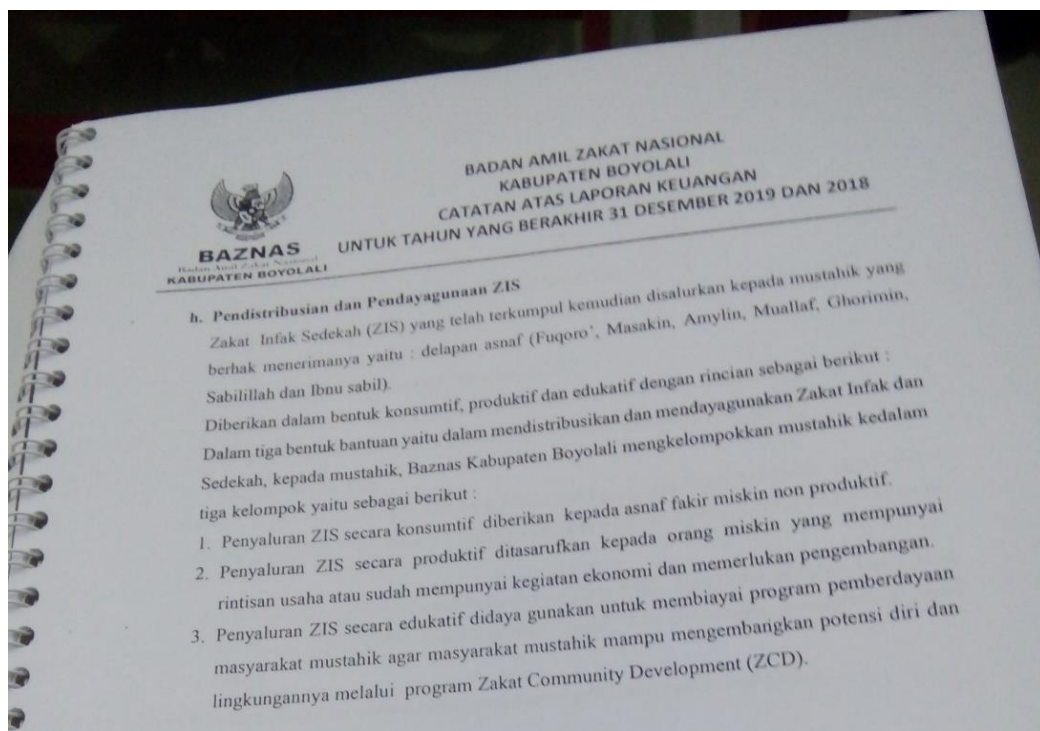
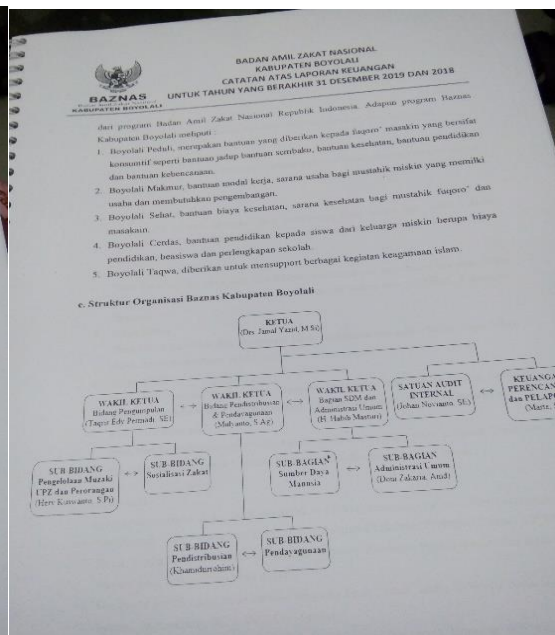
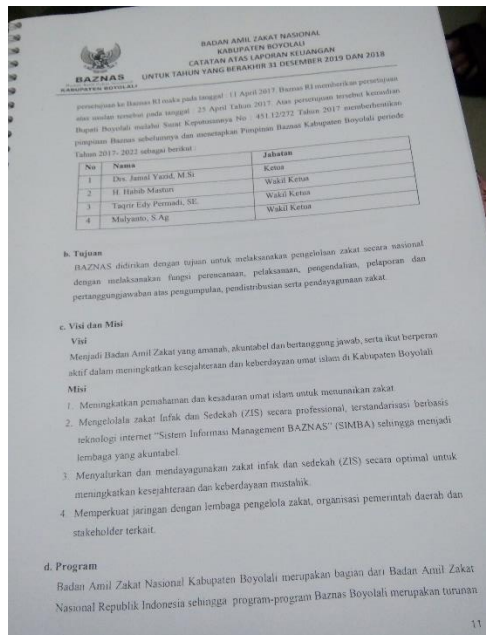
Meskipun dalam Surat Keputusan Bupati, tertanggal 24 April 2009 No : 251/242/2009, menyebutkan bahwa masa blakti kepengurusan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Boyolali berakhir pada tahun 2012, tetapi kepengurusan tersebut baru mengakhiri masa kepengurusannya hingga tahun 2014.

Pada tahun 2011 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) telah menyetujui Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat secara nasional sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999, bahwa pengelolaan Zakat harus terintegrasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Dua tahun kemudian, pada tanggal 14 Februari tahun 2014 Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (PP) Nomor : 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No : 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Pemerintah Kabupaten Boyolali menerbitkan Surat Keputusan Bupati No : 14 Tahun 2014, Peraturan Kabupaten Boyolali menerbitkan Peraturan Bupati Kabupaten Boyolali No : 451/226/ Tahun 2014 tentang Penetapan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali Masa Kerja 2014 - 2019 sebagai berikut :

| No | Nama | Jabatan Dinas | Jabatan |
|----|----------------------|--------------------|-----------|
| 1 | H.Widodo,SE.M.Si | Kepala DPPKAD | Ketua |
| 2 | Drs.H. Asikin,M.Ag | Kasubag TU Kemenag | Wk. Ketua |
| 3 | Drs.H. Masruri | Asisten III | Wk. Ketua |
| 4 | Makmun Nuryanto,S.Ag | Masyarakat | Wk. Ketua |
| 5 | KH.Habib Musturi | Tokoh Masyarakat | Wk. Ketua |

Struktur organisasi pengelola zakat tersebut telah disesuaikan dengan UU No : 23 Tahun 2011 dan PP No : 14 Tahun 2014, namun belum juga mendapatkan pengesahan dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) RI dikarenakan masih terdapat 3 orang unsur pimpinan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) aktif, kemudian pada tanggal 31 Januari 2017 Pemerintah Kabupaten Boyolali mengadakan seleksi calon pimpinan Baznas Kabupaten Boyolali menyesuaikan ketentuan UU No : 23 Tahun : 2011 dan PP No : 14 Tahun 2014 dan hasilnya dimintakan



Lampiran 7 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian



Nomor : 003- 53/BAZNAS-KAB-07/VIII/2020

Boyolali, 07 Agustus 2020

Lamp :-

Perihal : Surat keterangan

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua, semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan kekuatan kepada kita semua dalam menjalankan tugas sehari hari. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali, menerangkan bahwa :


Nama : Fina Minhatul Maula
 NIM : 165221174
 Jurusan : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali, pada tanggal 07 Agustus 2020 dengan judul penelitian:

"Efektifitas Pendistribusian Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Boyolali)"

Demikian surat keterangan ini kami buat. Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
 KABUPATEN BOYOLALI**
Drs. Jamal Yazid, M.Si.
 Ketua

Kantor :

Jl. Kates No. 1, Surodadi, Siswodipuran, Boyolali. Telp. (0276) 322 194
 No. ReK Bank Jateng Syariah : 609 300 9977 Mandiri Syariah : 777 177 7788 Bank Jateng : 202 632 4280
 Bank BRI : 0173 01 001340 303 Email: baznas.hull@gmail.com website: www.kabupatenboyolali.baznas.go.id

Lampiran 8 : Data Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Fina Minhatul Maula
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 24 April 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Kebon Agung, RT 04 RW 05, Sekarputih,
Widodaren, Ngawi
Email : finaminhatulmaula1234@gmail.com

Pendidikan Formal

1. MI Al-Falah Tahun 2004-2010
2. MTS Negeri Kedunggalar, Tahun 2010-2013
3. MA Darul Huda Ponorogo, Tahun 2013-2016
4. IAIN Surakarta, Tahun 2016-2020

Lampiran 9 : Cek Plagiasi

skripsi fina.docx

3 menit yang lalu

19%

Risiko dari plagiarisme
TINGGI

Parafrase

Kutipan salah


Konsentrasi

3%

0%


☆☆☆

↗ Bagikan

 Dalam


?

\$ 1.00

 **BARU**
Artikel ilmiah

?

\$ 13.25

 Mengoreksi


>

 Hapus plagiarisme

>

 Pemeriksaan tata letak

>

 Lihat laporan

\$ 0.00